

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk

**Laporan Keuangan
Beserta Laporan Auditor Independen
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024**

***Financial Statements
With Independent Auditors' Report
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024***

Daftar Isi**Table of Contents**

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat pernyataan direksi		<i>Board of directors' statement</i>
Laporan auditor independen		<i>Independent auditors' report</i>
Laporan posisi keuangan	1 - 3	<i>Statement of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	4	<i>Statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas	5 - 6	<i>Statement of changes in equity</i>
Laporan arus kas	7 - 8	<i>Statement of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan	9 - 69	<i>Notes to the financial statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS OF
PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned below:

1. Nama : Alwi
Alamat Kantor : Jl.Raya Narogong KM 12 No.23 Pangkalan II, RT003/02. Kelurahan Cikiwul, Kecamatan Bantar Gebang, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat, 17152.
Alamat Domisili : Jl.Raya Narogong KM 12 No.23 Pangkalan II, RT003/02. Kelurahan Cikiwul, Kecamatan Bantar Gebang, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat, 17152.
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Hafidh Djoko Handy Laksono
Alamat Kantor : Jl.Raya Narogong KM 12 No.23 Pangkalan II, RT003/02. Kelurahan Cikiwul, Kecamatan Bantar Gebang, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat, 17152.
Alamat Domisili : Jl.Raya Narogong KM 12 No.23 Pangkalan II, RT003/02. Kelurahan Cikiwul, Kecamatan Bantar Gebang, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat, 17152.
Jabatan : Direktur

1. Name : Alwi
Office address : Jl.Raya Narogong KM 12 No.23 Pangkalan II, RT003/02. Kelurahan Cikiwul, Kecamatan Bantar Gebang, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat, 17152.
Domicile Address : Jl.Raya Narogong KM 12 No.23 Pangkalan II, RT003/02. Kelurahan Cikiwul, Kecamatan Bantar Gebang, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat, 17152.
Title : President Director
2. Name : Hafidh Djoko Handy Laksono
Office address : Jl.Raya Narogong KM 12 No.23 Pangkalan II, RT003/02. Kelurahan Cikiwul, Kecamatan Bantar Gebang, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat, 17152.
Domicile Address : Jl.Raya Narogong KM 12 No.23 Pangkalan II, RT003/02. Kelurahan Cikiwul, Kecamatan Bantar Gebang, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat, 17152.
Title : Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

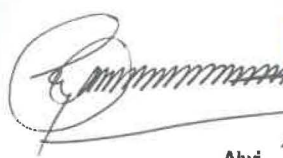
1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Multi Hanna Kreasindo Tbk;
2. Laporan keuangan PT Multi Hanna Kreasindo Tbk telah disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Multi Hanna Kreasindo Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Multi Hanna Kreasindo Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Multi Hanna Kreasindo Tbk.

1. Responsible for the preparation and presentation of PT Multi Hanna Kreasindo Tbk financial statements;
2. PT Multi Hanna Kreasindo Tbk financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in PT Multi Hanna Kreasindo Tbk financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Multi Hanna Kreasindo Tbk financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for PT Multi Hanna Kreasindo Tbk the internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Director


Alwi
Direktur Utama/ President Director


Hafidh Djoko Handy Laksono
Direktur/ Director

Bekasi, 30 Maret/March 30, 2026



Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Laporan No. 00029/2.1524/AU.1/05/1728-1/1/III/2026

Report No. 00029/2.1524/AU.1/05/1728-1/1/III/2026

Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Multi Hanna Kreasindo Tbk

The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Multi Hanna Kreasindo Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Multi Hanna Kreasindo Tbk ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opinion

We have audited the financial statements of PT Multi Hanna Kreasindo Tbk ("Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2025 and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audits in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.



Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Perolehan aset tetap, aset dalam pembangunan, dan uang muka pembelian aset

Seperti yang diungkapkan dalam Catatan 11 dan 8 atas laporan keuangan, pada tanggal 31 Desember 2025 Perusahaan mencatat aset tetap sebesar Rp306,63 miliar dan uang muka sebesar Rp35,21 miliar. Pada akun aset tetap terdapat penambahan aset tetap sebesar Rp69.66 miliar yang mencakup aset dalam pelaksanaan sebesar Rp58.14 miliar. Selanjutnya pada akun uang muka terdapat pembelian tanah dan perijinan sebesar Rp 21.03 miliar serta uang muka operasional sebesar Rp 13.18 miliar, dan terdapat reklasifikasi ditahun berjalan dari uang muka pembangunan pabrik dan pembelian mesin serta peralatan ke aset tetap sebesar Rp 30.54miliar. Area ini kami pandang signifikan karena jumlahnya material dan memerlukan pertimbangan auditor dalam mengevaluasi keterjadian transaksi, keberadaan aset, ketepatan kapitalisasi, penentuan saat aset siap digunakan, serta penilaian atas manfaat ekonomi masa depan dari pengeluaran tersebut.

Bagaimana hal audit utama direspons dalam audit

- Menguji pemahaman atas proses pengadaan dan kapitalisasi aset tetap, pengujian atas sampel penambahan aset tetap, aset dalam pelaksanaan, dan uang muka pembelian ke dokumen pendukung yang relevan.
- Inspeksi fisik atas aset, konfirmasi kepada kontraktor, serta evaluasi atas adanya indikasi penurunan nilai.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Acquisition of fixed assets, assets under construction, and advances asset purchases

As disclosed in Notes 11 and 8 to the financial statements, on December 31, 2025, the Company recorded fixed assets of Rp306.63 billion and advances of Rp35.21 billion. In the fixed assets account, there was an addition of fixed assets of Rp69.66 billion, which included assets in progress of Rp58.14 billion. Furthermore, in the advances account, there were land purchases and permits of Rp21.03 billion and operational advances of Rp13.18 billion, and there was a reclassification in the current year of advances for factory construction and the purchase of machinery and equipment to fixed assets of Rp30.54 billion. We consider this area significant because the amount is material and requires the auditor's judgment in evaluating the occurrence of transactions, the existence of assets, the appropriateness of capitalization, determining when the assets are ready for use, and assessing the future economic benefits of these expenditures.

How key audit matters was addressed in the audit

- *Performed test understanding of the procurement and capitalization process of fixed assets, testing of samples of fixed asset additions, assets under construction, and advances for purchases to relevant supporting documents.*
- *Physical inspection of assets, confirmation with contractors, and evaluation of any indications of impairment.*



Pendapatan

Pendapatan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 sebesar Rp212,98 miliar, yang terdiri atas pendapatan jasa sebesar Rp123,46 miliar dan penjualan barang sebesar Rp89,52 miliar. Pendapatan jasa terutama berasal dari jasa pengangkutan, pengolahan, dan pemanfaatan limbah. Area ini kami pandang signifikan karena besarnya nilai transaksi, variasi sifat pendapatan, dan perlunya pertimbangan dalam menilai apakah pendapatan telah diakui pada periode yang tepat sesuai dengan terpenuhinya kewajiban pelaksanaan berdasarkan kontrak dengan pelanggan.

Revenue

The Company's revenue for the year ended December 31, 2025, amounted to Rp212.98 billion, consisting of service revenue of Rp123.46 billion and sales of goods of Rp89.52 billion. Service revenue primarily comes from transportation, processing, and waste utilization services. We consider this area significant due to the large transaction value, the variety of revenue characteristics, and the need for judgment in assessing whether revenue has been recognized in the appropriate period in accordance with the fulfillment of performance obligations under contracts with customers.

Bagaimana hal audit utama direspons dalam audit

- Melakukan pemahaman dan pengujian atas proses pengakuan pendapatan, penelaahan atas kontrak-kontrak pelanggan.
- Menguji secara sampel dokumen pendukung seperti kontrak, bukti penyerahan barang, penyelesaian jasa, faktur, dan penerimaan kas dan membandingkan jumlahnya dengan yang tercatat.
- Menguji transaksi penjualan yang tercatat sebelum dan setelah tanggal tutup buku (cut off) dengan dokumen pendukung yang relevan untuk menentukan apakah penjualan tersebut telah diakui pada periode yang sesuai.
- Menguji piutang usaha melalui konfirmasi, penerimaan kas setelah tanggal pelaporan, dan prosedur alternatif lain bila diperlukan.
- Mengevaluasi metodologi dan asumsi manajemen dalam menentukan cadangan kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha.
- Menilai kecukupan pengungkapan terkait pendapatan dan piutang usaha dalam laporan keuangan.

How key audit matters was addressed in the audit

- *Conducting understanding and testing of the revenue recognition process, reviewing customer contracts.*
- *Testing samples of supporting documents such as contracts, proof of delivery of goods or completion of services, invoices, and cash receipts and compared the amounts to those recorded.*
- *Performed test of sales transactions recorded before and after closing date (cut off) with relevant supporting documents to determine whether the sales were recognized in the appropriate period.*
- *Testing accounts receivable through confirmation, cash receipts after the reporting date, and other alternative procedures if necessary.*
- *Evaluate management's methodology and assumptions in determining expected credit loss reserves for trade receivables.*
- *Assess the adequacy of disclosures related to revenue and accounts receivable in the financial statements.*

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.



Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*



- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.



Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Jonnardi, Jamaludin, Sukimto & Rekan

Wisnu Adi Nugroho

Registrasi Akuntan Publik / Public Accountant Registration
No. AP.1728

Jakarta

30 Maret 2026 / March 30, 2026



PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan kas setara kas	4	124.068.276.915	139.036.091.080	Cash and cash equivalent
Piutang usaha - neto	5			Account receivables - net
Pihak ketiga		32.106.099.594	17.920.297.695	Third parties
Piutang lain-lain	6	-	7.001.324	Other receivables
Persediaan	7	8.717.241.321	7.391.613.082	Inventories
Uang muka	8	35.211.458.077	55.448.057.060	Advance
Biaya dibayar dimuka	9	154.046.087	58.892.793	Prepaid expense
Pajak dibayar dimuka	14a	196.466.083	561.072.207	Prepaid tax
Aset lancar lainnya	10	137.440.500	292.142.743	Other current assets
Total Aset Lancar		200.591.028.577	220.715.167.984	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	11	306.632.035.542	247.276.111.467	Fixed assets - net
Aset hak guna - neto	12	31.926.901	66.770.468	Right-of-use-assets - net
Aset pajak tangguhan	13e	1.274.512.963	1.407.593.250	Deferred tax assets
Total Aset Tidak Lancar		307.938.475.406	248.750.475.185	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		508.529.503.983	469.465.643.169	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements.

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang usaha	14			Account payable
Pihak berelasi	33	3.296.212.433	2.478.026.786	Related parties
Pihak ketiga		7.905.885.747	5.486.804.605	Third parties
Utang pajak	13b	2.172.458.143	1.107.555.013	Taxes payable
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	15	85.000.000	121.875.100	Thrid parties
Pendapatan diterima dimuka	16	579.580.601	13.366.322	Unearned revenues
Beban akrual	17	170.627.162	1.393.565.098	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	19	2.166.796.972	1.074.044.115	Bank loan
Liabilitas sewa	20	43.303.672	36.000.000	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	21	648.642.934	672.340.197	Consumer financing
Total Liabilitas Jangka Pendek		17.068.507.664	12.383.577.236	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Utang pihak berelasi	18	-	5.995.000	Related parties payable
Bagian liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank	19	6.671.792.230	4.135.821.993	Bank loan
Liabilitas sewa	20	-	40.641.701	Lease liabilities
Utang pembiayaan konsumen	21	420.869.569	590.121.145	Consumer financing
Liabilitas imbalan pasca kerja	22	995.298.466	805.989.170	Post-employment benfit liability
Total Liabilitas Jangka Panjang		8.087.960.265	5.578.569.009	Total Long-Term Liabilities
Total Liabilitas		25.156.467.929	17.962.146.244	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements.

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - Rp50 par value
Rp50 per saham	23			per share
Modal dasar - 12.000.000.000 saham				Authorized capital - 12,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid -
3.750.000.000 lembar saham				3,750,000,000 shares as of
31 Desember 2025 dan 2024		187.500.000.000	187.500.000.000	December 31, 2025 and 2024
Tambahan modal disetor	24	78.039.558.507	78.039.558.507	Additional paid-in capital
Saldo laba	39			Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		14.279.899.644	7.840.531.908	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		77.877.713.439	52.404.604.486	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain	25	125.675.864.464	125.718.802.024	Other comprehensive income
Total Ekuitas		483.373.036.054	451.503.496.925	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		508.529.503.983	469.465.643.169	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements.

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Ended December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
PENDAPATAN	26	212.979.880.644	172.303.629.148	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	27	(108.740.467.558)	(82.613.313.042)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		104.239.413.086	89.690.316.106	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	28	(6.830.037.821)	(5.541.065.361)	Marketing expenses
Beban administrasi dan umum	28	(47.503.750.030)	(41.778.141.426)	General and administrative expenses
LABA USAHA		49.905.625.235	42.371.109.319	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan keuangan	29	2.946.932.246	1.703.062.257	Finance income
Beban keuangan	30	(1.686.210.188)	(1.702.625.283)	Finance costs
Penghasilan (beban) lain-lain	31	(99.186.965)	(164.088.364)	Other income (expenses)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		51.067.160.328	42.207.457.929	INCOME BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME BENEFIT (EXPENSES)
Kini	13d	(10.946.992.760)	(9.824.869.780)	Current
Tangguhan	13d	(145.190.879)	(185.749.467)	Deferred
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO		(11.092.183.639)	(10.010.619.247)	INCOME TAX EXPENSES - NET
LABA NETO TAHUN BERJALAN		39.974.976.689	32.196.838.682	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss
Surplus (kerugian) revaluasi aset		-	(1.289.020.561)	Asset revaluation surplus (loss)
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan		(55.048.154)	(24.892.961)	Remeasurement of estimated liabilities for employee's benefits
Pajak penghasilan terkait		12.110.594	5.476.451	Related income tax
Total Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain - Neto	25	(42.937.560)	(1.308.437.071)	Total Others Comprehensive Income (Loss) - Net
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		39.932.039.129	30.888.401.611	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM	32	11,32	9,12	EARNING PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements.

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Years Ended December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham/ Share Capital	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Saldo Laba / Retained Earning		Total Ekuitas/ Total Equity	
				Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated		
Saldo 1 Januari 2024	150.000.000.000	-	127.027.239.095	28.818.563.665	2.100.000.000	307.945.802.760	Balance as of January 1, 2024
Dividen	-	-	-	(2.870.265.953)	-	(2.870.265.953)	Dividend
Peningkatan modal saham	37.500.000.000	82.500.000.000	-	-	-	120.000.000.000	Issuance of share capital
Biaya emisi saham		(4.460.441.493)	-	-	-	(4.460.441.493)	Share issuance cost
Kerugian revaluasi aset	-	-	(1.289.020.561)	-	-	(1.289.020.561)	Assset revaluation loss
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan umum	-	-	-	(5.740.531.908)	5.740.531.908	-	Retained earnings as general reserve
Laba netto tahun berjalan	-	-	-	32.196.838.682	-	32.196.838.682	Net income for the year
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan - netto	-	-	(19.416.510)	-	-	(19.416.510)	Remeasurement of estimated liabilities for employee's benefits - net

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements.

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Years Ended December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham/ <i>Share Capital</i>	Tambahannya Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Other Comprehensive Income</i>	Saldo Laba / <i>Retained Earning</i>		Total Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
				Belum Ditentukan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Telah Ditentukan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i>		
Saldo 31 Desember 2024	187.500.000.000	78.039.558.507	125.718.802.024	52.404.604.486	7.840.531.908	451.503.496.925	<i>Balance as of December 31, 2024</i>
Dividen	-	-	-	(8.062.500.000)	-	(8.062.500.000)	<i>Dividend</i>
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan umum	-	-	-	(6.439.367.736)	6.439.367.736	-	<i>Retained earnings as general reserve</i>
Laba netto tahun berjalan	-	-	-	39.974.976.689	-	39.974.976.689	<i>Net income for the year</i>
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan - neto	-	-	(42.937.560)	-	-	(42.937.560)	<i>Remeasurement of estimated liabilities for employee's benefits - net</i>
Saldo 31 Desember 2025	187.500.000.000	78.039.558.507	125.675.864.464	77.877.713.439	14.279.899.644	483.373.036.054	<i>Balance as of December 31, 2025</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements.

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Years Ended December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		199.360.293.024	179.469.929.387	Cash receipt from customer
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan beban usaha		(158.353.345.026)	(121.386.709.006)	Cash paid to suppliers, employees and operating expenses
Penerimaan (pengeluaran) lain-lain		7.001.324	(105.356.509)	Other receipt (expenses)
Kas neto yang dihasilkan dari operasi		41.013.949.322	57.977.863.872	Net cash generated from operations
Penerimaan penghasilan keuangan		2.946.932.246	1.703.062.257	Receipt from finance income
Pembayaran beban keuangan		(1.686.210.188)	(1.693.638.447)	Payment for finance costs
Pembayaran pajak penghasilan		(9.808.953.649)	(11.954.129.321)	Payment for income tax
Arus Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		32.465.717.731	46.033.158.361	Net Cash Flows Provide by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	11	(11.879.276.656)	(18.705.818.760)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	12	-	1.124.909.911	Proceeds from sale
Uang muka pembelian aset	8	(30.888.196.466)	(40.425.797.815)	Advances for purchase of assets
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(42.767.473.122)	(58.006.706.664)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari penawaran umum perdana	24	-	120.000.000.000	Proceeds from initial public offering
Biaya emisi saham	25	-	(2.426.713.773)	Stock issuance cost
Penerimaan dari pinjaman bank jangka panjang	19	4.950.000.000	5.000.000.000	Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	19	(1.321.276.905)	(790.133.893)	Payment for long-term bank loans
Pembayaran utang pembiayaan	21	(192.948.839)	(752.402.301)	Payment for finance payable
Pembayaran utang pemegang saham	18	(5.995.000)	(110.000)	Payment for shareholder payable
Pembayaran liabilitas sewa	20	(33.338.029)	(36.000.000)	Payment of lease liabilities
Pembayaran dividen	25	(8.062.500.000)	(2.870.265.953)	Payment of dividend
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(4.666.058.773)	118.124.374.080	Net Cash Flows Provided (Used in) Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements.

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
 For the Years Ended December 31, 2025 and 2024
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2025	2024	
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		(14.967.814.165)	106.150.825.777	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		139.036.091.080	32.885.265.303	CASH AND CASH EQUIVALENT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		124.068.276.915	139.036.091.080	CASH AND CASH EQUIVALENT ENDING OF THE YEAR

Informasi tambahan atas transaksi nonkas disajikan pada Catatan 34.

Additional information on non-cash transactions is presented in Note 34.

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Multi Hanna Kreasindo ("Perusahaan"), didirikan pada tanggal 23 September 2004 berdasarkan Akta Notaris Drajat Dramaji, S.H., No. 165, akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C-26014 HT.01.01.TH.2004 pada tanggal 19 Oktober 2004.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan yang terakhir adalah dengan Akta Notaris Rini Yulianti, S.H No. 3 tanggal 7 November 2023. Perubahan anggaran dasar terakhir tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0068379.AH.01.02.TAHUN 2023 tanggal 7 November 2023.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan pendirian Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang: (1) treatment dan pembuangan limbah berbahaya, (2) ekspedisi muatan kereta api dan angkutan darat, (3) perdagangan besar, (4) pengecoran logam bukan besi dan baja, (5) jasa pengujian laboratorium, (6) pengangkutan, (7) pengumpulan limbah berbahaya, (8) aktivitas, profesional, ilmiah dan teknis lainnya.

Perusahaan berdomisili di Jl. Narogong KM 12, Pangkalan II, Cikiwul, Bekasi, Indonesia.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Multi Hanna Sinergitama dan pemilik manfaat akhir dari Perusahaan adalah Tn. Shahabuddin dan Tn. Alwi.

Perusahaan efektif beroperasi secara komersial pada 23 September 2004.

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Multi Hanna Kreasindo ("Company"), was established on September 23, 2004 based on Deed of Notary Drajat Dramaji, S.H., No. 165, the deed of reconciliation has been ratified by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia by decree No. C-26014 HT.01.01.TH.2004 on October 19, 2004.

The Company's articles of association have undergone several amendments, the latest of which was notarial deed No. 3 of Rini Yulianti, S.H. dated November 7, 2023. The latest amendment to the articles of association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-0068379.AH.01.02.TAHUN 2023 dated November 7, 2023.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the purpose and objective of the Company's establishment is to conduct business in the fields of: (1) treatment and disposal of hazardous waste, (2) railway freight forwarding and land transportation, (3) wholesale trade, (4) non-ferrous metal and steel foundries, (5) laboratory testing services, (6) transportation, (7) hazardous waste collection, (8) other activities, professional, scientific and technical.

The company is domiciled at Jl. Narogong KM 12, Pangkalan II, Cikiwul, Bekasi, Indonesia.

The parent entity of the Company is PT Multi Hanna Sinergitama and the ultimate beneficial owners of the Company are Mr. Shahabuddin and Mr. Alwi.

The company became effective commercially on September 23, 2004.

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 28 Maret 2024, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Surat Nomor S-51/D.04/2024 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebanyak 750.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp50 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp160 per saham

Saham yang ditawarkan tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 April 2024.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Vahmi
Komisaris Independen	Oding Hirawan Masdari
Direksi	
Direktur Utama	Alwi
Direktur	Hafidh Djoko Handy Laksono

Susunan Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Ketua	Oding Hirawan Masdari
Anggota	Fransisca Yulinartati
Anggota	Ridwanullah
Sekretaris Perusahaan	Gita Ayu Ashari

Perusahaan mempunyai karyawan tetap per 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebanyak 18 dan 19.

1. GENERAL (Continued)

b. Board of Commissioners, Directors and Employees

On Maret 28, 2024, the Company obtained the approval from the Financial Services Authority (OJK) through Letter No. S-51/D.04/2024 to perform the Initial Public Offering of 750,000,000 common shares with par value of Rp50 per share at the offering price of Rp160 per share.

The shares offered were listed in the Indonesian Stock Exchange on April 16, 2024.

c. Board of Commissioners, Directors and Employees

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Board of Commissioners		
	Vahmi	President Commissioner
	Oding Hirawan Masdari	Independent Commissioner
Board of Directors		
	Alwi	President Director
	Hafidh Djoko Handy Laksono	Director

The composition of the Company's Audit Committee and Corporate Secretary as of December 31, 2025 and 2024 was as follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	Oding Hirawan Masdari	Chairman
	Fransisca Yulinartati	Members
	Ridwanullah	Members
	Gita Ayu Ashari	Corporate Secretary

The company has 18 and 19 permanent employees as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

1. UMUM *(Lanjutan)*

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Maret 2026.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Ketaatan terhadap Standar Akuntansi Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

1. GENERAL *(Continued)*

d. Completion of Financial Statements

The Company's management is responsible for the preparation of these financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Board of Directors of the Company on March 30, 2026.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY MATERIAL

a. Statement of Compliance with Financial Accounting Standards

The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia, including Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (IAI).

b. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah which is also the functional currency of the Company.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Aset non-moneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Dolar Amerika Serikat	16.782	16.162	United States (U.S) Dollar

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY MATERIAL
(Continued)

c. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of the Company is measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2025 and 2024 the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Sesuai dengan PSAK No. 224, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", suatu pihak dianggap berelasi jika:

- i. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- ii. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (i);

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY MATERIAL
(Continued)

d. Transactions with Related Parties

In accordance with PSAK No. 224, "Related Party Disclosures", a party is considered related if:

- i. A person or close family member has a relationship with the reporting entity if that person:*
 - Have control or joint control over the reporting entity;*
 - Has significant influence over the reporting entity; or*
 - Is a key management personnel of the reporting entity or the parent of the reporting entity.*
- ii. An entity is related to a reporting entity if one of the following conditions is met:*
 - The entity and the reporting entity are members of the same business group (meaning that the parent, subsidiary and subsequent subsidiaries are related to other entities);*
 - One entity is an associate or joint venture of another entity (or an associate or joint venture that is a member of a business group, of which the other entity is a member);*
 - The two entities are joint ventures of the same third party;*
 - One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of a third entity;*
 - The entity is a post-employment benefit plan for employee benefits of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is the entity that administers the program, the sponsoring entity is also related to the reporting entity;*
 - Entities controlled or jointly controlled by the person identified in number (i);*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

- Orang yang diidentifikasi dalam angka (i) point pertama memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
- Entitas, atau anggota dari kelompok yang dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Syarat dan kondisi dengan pihak berelasi kecuali transaksi piutang lain-lain dengan karyawan, memiliki syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan 33 atas laporan keuangan Perusahaan.

e. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas. Bank adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

g. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY MATERIAL
(Continued)

- The person identified in (i) the first item has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity); or
- The entity, or a member of a group of which the entity is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

The terms and conditions with related parties, except for other accounts receivable transactions with employees, have the same terms and conditions as third parties.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in Note 33 to the financial statements.

e. Cash and Banks

Cash and banks consist of cash. Bank are all short-term and highly liquid investments that are readily convertible into cash with maturities of three (3) months or less from the date of placement, and which are not pledged as collateral and are not restricted.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by average method.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

h. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diperlukan agar aset siap digunakan sesuai intensi Manajemen.

Setelah pengakuan awal aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan estimasi kerugian penurunan nilai. Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Aset tetap diukur pada nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tanah tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajarnya pada akhir tahun pelaporan.

Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi.

Jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi, akan tetapi, penurunan nilai tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut. Penurunan nilai yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tersebut mengurangi jumlah akumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi.

Surplus revaluasi aset tetap yang termasuk dalam ekuitas dapat dialihkan langsung ke saldo laba ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya. Hal ini meliputi pengalihan sekaligus surplus revaluasi ketika penghentian atau pelepasan aset tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY MATERIAL
(Continued)

h. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by Management.

After initial recognition, fixed assets, except land, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses. Lands are recognized at its cost and are not depreciated.

Fixed asset is measured at its fair value at the date of the revaluation less any subsequent accumulated impairment losses. Revaluations shall be made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount of land does not differ materially from that which would be determined using fair value at the end of the reporting year.

If the carrying amount of an asset increases as a result of a revaluation, the increase is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under revaluation surplus. However, the increase is recognized in profit or loss to the extent of the decrease in the value of the same asset due to the revaluation previously recognized in profit or loss.

If the carrying amount of an asset decreases as a result of a revaluation, the decrease is recognized in profit or loss, however, the decrease is recognized in other comprehensive income to the extent that it does not exceed the balance of the revaluation surplus for that asset. The decrease recognized in other comprehensive income reduces the amount accumulated in equity under the heading of revaluation surplus.

Revaluation surplus of fixed assets included in equity can be transferred directly to retained earnings when the asset is derecognized. This includes both the transfer and revaluation surplus when the asset is retired or disposed of.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Masa Manfaat/ Useful Lives	
Bangunan	20 tahun/years	Building
Mesin dan peralatan	8 tahun/years	Machinery and equipment
Kendaraan	8 tahun/years	Vehicle
Inventaris kantor	4 tahun/years	Office inventory

Aset dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan konstruksi aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi

Pada akhir tahun pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan berdasarkan kondisi teknis dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

i. Transaksi Sewa

Perusahaan menerapkan PSAK No. 116 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY MATERIAL
(Continued)

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Depreciation of an asset starts when it is available for its intended use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Assets in progress are stated at its cost. All costs, including borrowing costs, incurred in relation with the construction of these assets are capitalized as part of the cost of assets in construction

At the end of the reporting year, the Company made regular review of the economic useful lives, residual values and depreciation method based on the technical conditions and the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis

i. Lease Transactions

The Company has applied PSAK No. 116, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'.

As lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY MATERIAL
(Continued)

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decisionmaking rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Company has the right to operate the asset;
 2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variable yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka-pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY MATERIAL
(Continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.*

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Short-term leases

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

Ketika Perusahaan bertindak sebagai pesewa, Perusahaan mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Perusahaan membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Perusahaan mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

j. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY MATERIAL
(Continued)

When the Company acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Company makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Company considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

j. Impairment of Non Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

A review is carried out at the end of each annual reporting period to determine whether there is any indication that an impairment loss recognized in the previous period may no longer exist or may have decreased. If such indications are found, the Company estimates the asset's recoverable amount.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk menglokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

k. Pendapatan Diterima di Muka

Pendapatan diterima di muka ditangguhkan pengakuannya dan akan dibukukan sebagai pendapatan sesuai dengan masa manfaat pendapatan tersebut.

l. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY MATERIAL
(Continued)

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

k. Unearned Revenues

Unearned revenues are deferred and recognized as income based on the terms of respective revenues.

l. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability; or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The Company must have access to the main market or the most profitable market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

m. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas.

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY MATERIAL
(Continued)

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
- *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by reassessing categorization at the end of each reporting period.

m. Taxation

The income tax expense comprises current and deferred income tax. Tax is recognized in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity.

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

n. Imbalan Kerja

Imbalan Pasca Kerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Perusahaan mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti netto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Perusahaan mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY MATERIAL
(Continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

n. Employee Benefits

Post employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Company recognize the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets as calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value of benefit obligation is determined by discounting the benefit.

The Company account not only for their legal obligation under the formal provisions of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti cuti berimbalan jangka panjang dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit dan didiskontokan ke nilai kini.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan pendapatan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 115 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan (jika ada) dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY MATERIAL
(Continued)

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interest on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

The re-measurement of the net defined benefit liability (assets) which comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling is recognized in other comprehensive income.

Other Long-term Employee Benefits

Other long-term employee benefits such as long service leave are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue Recognition

The Company has applied PSAK No. 115, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation (if any) on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods promised in the contract.
5. Recognition of revenue when performance obligations have been fulfilled by delivering the promised goods or services to the customer (when the customer already has control over the goods or services).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pendapatan terdiri dari penjualan barang dan jasa. Pendapatan diakui sebagai berikut:

i. Penjualan barang

Penjualan barang diakui ketika semua kondisi berikut telah terpenuhi, yaitu:

- a. Risiko dan manfaat signifikan terkait dengan barang tersebut telah dialihkan kepada pembeli;
- b. Perusahaan tidak mempertahankan atau meneruskan keterlibatan manajerial sampai kepada tingkat dimana biasanya diasosiasikan dengan kepemilikan maupun kontrol efektif atas barang yang dijual;
- c. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- d. Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir masuk ke Perusahaan; dan
- e. Biaya yang telah terjadi atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi dapat diukur secara andal.

ii. Penjualan jasa

Penjualan jasa diakui dengan metode persentase penyelesaian dalam periode akuntansi ketika semua kondisi berikut terpenuhi:

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY MATERIAL
(Continued)

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Revenue consists of sales of goods and services. Revenue is recognized as follows:

i. Sales of goods

Sales of goods are recognized when all of the following conditions have been met, namely:

- a. The significant risks and rewards associated with the goods have been transferred to the buyer;
- b. The company does not maintain or continue managerial involvement to the degree normally associated with ownership or effective control over the goods sold;
- c. The amount of revenue can be measured reliably;
- d. It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company; and
- e. The costs that have been incurred or will be incurred in connection with the transaction can be measured reliably.

ii. Sales of services

Sales of services are recognized using the percentage of completion method in the accounting period when all of the following conditions are met:

- a. The amount of revenue can be measured reliably;

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

- b. Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir masuk ke Perusahaan;
- c. Tingkat penyelesaian transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal; dan
- d. Biaya yang telah terjadi atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi dapat diukur secara andal.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

p. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Jika tidak, biaya pinjaman diakui sebagai beban pada saat terjadi.

Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya keuangan lainnya yang ditanggung oleh Perusahaan sehubungan dengan peminjaman dana. Biaya keuangan lainnya termasuk selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY MATERIAL
(Continued)

- b. It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company;
- c. The level of completion of transactions at the end of the reporting period can be measured reliably; And
- d. The costs that have been incurred or will be incurred in connection with the transaction can be measured reliably.

Expense Recognition

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

p. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction and production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related assets. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred.

Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Company incur in connection with the borrowing of funds. Other financing charges include exchange differences arising from foreign currency borrowing to the extent that they are regarded as an adjustment to interest costs.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are completed for their intended use.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

q. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ("SPPI").

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Perusahaan menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Perusahaan menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY MATERIAL
(Continued)

q. Financial Instruments

Financial Assets

Initial recognition and measurement

The Company classifies its financial assets into the following category: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortised cost.

The Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables classified as financial assets at amortized cost. The Company has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

The Company used 2 (two) methods to classify its financial assets, based on the Company's business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets ("SPPI").

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Company assesses the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortisation of the premium/discount).

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Company applies judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari de minimis atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga atas saldo SPPI. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada Fair Value through Profit or Loss ("FVTPL").

Penilaian model bisnis

Perusahaan menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Perusahaan mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Perusahaan tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Perusahaan.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Perusahaan tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY MATERIAL
(Continued)

In contrast, contractual terms that introduce a more than de minimis exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as Fair Value through Profit or Loss ("FVTPL").

Business model assessment

The Company determines its business model at the level that best reflects how it manages the Company's financial assets to achieve its business objective.

The Company's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- *How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;*
- *The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;*
- *How business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);*
- *The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Company's assessment.*

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from the Company's original expectations, the Company does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Penurunan nilai

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Penerapan PSAK No. 109 "Instrumen Keuangan" telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (incurred loss) sesuai PSAK no. 239 "Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran" dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE"). Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan (simplified) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (lifetime).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY MATERIAL
(Continued)

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments ("SPPI") of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statements of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is acknowledged in the consolidated financial statements as "Impairment loss".

Decrease in value

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The adoption of SFAS No. 109 "Financial Instrument" changed the method of calculating impairment from incurred loss in accordance with SFAS no. 239 "Financial Instrument: Recognition and Measurement" to Expected Credit Loss ("ECL"). The Company adopted the simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas jangka pendek lainnya, dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY MATERIAL
(Continued)

Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Initial recognition and measurement

The Company's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses, other current liabilities and lease liabilities classified as financial liabilities at amortized cost. The Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Biaya perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode SBE dikurangi cadangan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan fee yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari SBE.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- dalam hal tidak terdapat pasar utama, maka pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY MATERIAL
(Continued)

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in "Finance Costs" in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is terminated or cancelled or expires.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the EIR method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the EIR.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *in the principal market for the asset or liability; or*
- *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikelompokkan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan dibawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 - teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan Level masukan (input) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY MATERIAL
(Continued)

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and where adequate data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan factor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional.

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS**

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. Functional Currency

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency.

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 109. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan.

Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (forward-looking), yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Perusahaan mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspetasi dua belas (12) bulan.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK No. 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

At each financial position reporting date, the Company shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument.

To make that assessment, the Company shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

The Company shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Company shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to twelve (12) month expected credit losses.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda.

Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

d. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations.

Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below.

The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

a. Nilai Wajar Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis.

Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp306.632.035.542 dan Rp247.276.111.467.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

a. Fair Value of Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets.

The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying values of fixed assets as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp306,632,035,542 and Rp247,276,111,467, respectively.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terjadi indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut.

Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 22 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi korporasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES
AND ASSUMPTIONS (Continued)**

c. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

d. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts.

Those assumptions are described in Note 22 and include, among others, rate of salary increase and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of Government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability.

Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods.

While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Kas	195.182.800	
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	42.759.837.634	
PT Bank Central Asia Tbk	6.822.657.937	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	226.360.602	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	17.469.948.631	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.863.610.603	
PT Bank Panin Tbk	9.873.393	
Subtotal	75.152.288.800	
<u>Dollar USD</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	10.846.174.883	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	43.230.432	
Subtotal	10.889.405.315	
Total Bank	86.041.694.115	
Deposito		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	25.000.000.000	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.800.000.000	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	
Subtotal	27.800.000.000	
<u>Dollar USD</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.031.400.000	
Total Deposito	37.831.400.000	
Total	124.068.276.915	139.036.091.080

Tingkat suku bunga bank tahunan deposito sebesar 2,25% - 4% untuk Rupiah dan 4% untuk Dollar USD untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan sebesar 5,85% - 6,25% untuk Rupiah yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Years Ended December 31, 2025 and 2024
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. CASH AND CASH EQUIVALENT

This account consists of:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Cash	195.182.800	85.129.501	Cash
Banks			Banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	42.759.837.634	50.745.016.228	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	6.822.657.937	15.227.991.469	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	226.360.602	1.084.422.347	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	17.469.948.631	221.215.031	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.863.610.603	108.947.607	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Panin Tbk	9.873.393	8.396.420	PT Bank Panin Tbk
Subtotal	75.152.288.800	67.395.989.102	Subtotal
<u>Dollar USD</u>			<u>Dollar USD</u>
PT Bank Central Asia Tbk	10.846.174.883	935.850.910	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	43.230.432		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Subtotal	10.889.405.315	935.850.910	Subtotal
Total Bank	86.041.694.115	68.331.840.012	Total Bank
Deposit			Deposit
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	25.000.000.000	60.619.121.567	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.800.000.000	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	10.000.000.000	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Subtotal	27.800.000.000	70.619.121.567	
<u>Dollar USD</u>			<u>Dollar USD</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.031.400.000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total Deposito	37.831.400.000	70.619.121.567	Total Deposito
Total	124.068.276.915	139.036.091.080	Total

The annual bank interest rate for deposits is 2.25% - 4% for Rupiah and 4% for Dollar USD for the year ending December 31, 2025 and 5.85% - 6.25% for Rupiah ending December 31, 2024.

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Pihak ketiga	32.912.790.063	18.549.739.256	Third parties
Cadangan penurunan nilai piutang	(806.690.469)	(629.441.561)	Allowance for impairment
Total	32.106.099.594	17.920.297.695	Total

Berdasarkan umur

By age

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Belum jatuh tempo	15.187.899.266	11.540.451.071	Not yet due
Lewat jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	10.358.060.308	3.942.374.722	1 - 30 days
31 - 60 hari	5.281.086.861	2.623.097.915	31 - 60 days
61 - 90 hari	120.372.158	245.034.355	61 - 90 days
91 - 120 hari	1.965.371.470	198.781.193	91 - 120 days
Total	32.912.790.063	18.549.739.256	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(806.690.469)	(629.441.561)	Allowance for impairment
Neto	32.106.099.594	17.920.297.695	Net

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Saldo awal	629.441.561	489.255.797	Beginning balance
Penambahan (Catatan 28)	177.248.908	140.185.764	Addition (Note 28)
Total	806.690.469	629.441.561	Total

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai piutang usaha yang dicadangkan berdasarkan historis pembayaran dan komitmen pelanggan.

As of December 31, 2025 and 2024, management believes that the allowance for impairment in the value of the trade receivable is sufficient to cover possible losses from impairment of trade receivables which allowed based on payment history and customers commitment.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat piutang usaha Perusahaan yang dijadikan jaminan pinjaman.

As of December 31, 2025 and 2024, there were no account receivables of the Company which were used as collateral for loans.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain merupakan piutang atas pinjaman kepada karyawan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Nihil dan Rp7.001.324.

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Bahan baku	2.629.615.173	1.619.795.377	Raw material
Barang jadi	6.087.626.148	5.771.817.705	Finish goods
Total	8.717.241.321	7.391.613.082	Total

Berdasarkan hasil pengkajian ulang keadaan fisik persediaan, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan dapat terpulihkan seluruhnya sehingga tidak diperlukan penyisihan untuk penurunan nilai persediaan.

Perusahaan telah mengasuransikan persediaan dengan nilai pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp8.001.266.850

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat persediaan Perusahaan yang dijadikan jaminan pinjaman.

8. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Pembelian aset	25.897.880.739	52.788.141.857	Asset purchase
Operasional	9.313.577.338	2.659.915.203	Operational
Total	35.211.458.077	55.448.057.060	Total

6. OTHER RECEIVABLES

Other receivables represent receivables from loans to employees as of December 31, 2025 and 2024 amounting to Nil and Rp7,001,324, respectively.

7. INVENTORY

This account consists of:

Based on a review of the status of phisical inventories, management of the Company believes that carrying value of inventories can be recovered entirely so it is not necessary to make allowance for absolescent inventories.

The Company has insured its inventories with total coverage as of December 31, 2025 and 2024 amounting to Rp8,001,266,850, respectively.

As of December 31, 2025 and 2024, there were no inventories of the Company which were used as collateral for loans.

8. ADVANCE

This account consists of:

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. UANG MUKA *(Lanjutan)*

Uang muka pembelian tanah dan perijinan merupakan pembayaran untuk pembelian tanah dan pengurusan ijin dengan luas 52.166 m2, dari pihak ketiga yang berlokasi di Lamongan, Jawa Timur. Pembelian tanah masih dalam proses balik nama yang rencananya akan diselesaikan paling lama Desember 2026,

Uang muka operasional merupakan pembayaran kepada supplier yang digunakan untuk kegiatan operasional Perusahaan.

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Asuransi	125.910.210	41.687.917	Insurance
Sewa	28.135.877	17.204.876	Rent
Total	154.046.087	58.892.793	Total

Sewa merupakan sewa ruko Jawa Timur dan sewa program adobe untuk masa sewa 1 (satu) tahun dan akan berakhir pada Februari 2026.

10. ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Bank garansi	137.440.500	292.142.743	Bank guarantees

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. ADVANCE *(Continued)*

The down payment for the land purchase and permits represents payment for the purchase and permit processing of 52,166 m2 of land from a third party located in Lamongan, East Java. The land purchase is still in the process of being transferred, and is scheduled to be completed by December 2026 at the latest.

Operational advances are payments to suppliers used for the Company's operational activities.

5. PREPAID EXPENSE

This account consists of:

The rent represents East Java shophouse rental and adobe program rental for 1 (one) year and will expire in February 2026.

10. OTHER CURRENT ASSETS

This account consists of:

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET LANCAR LAINNYA

Rincian bank garansi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

10. OTHER CURRENT ASSETS

Details of bank guarantees as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

Nama Pelanggan / Customer Name	Nama Bank / Bank Name	Saldo	Saldo
		31 Desember 2025/ Balance as of December 31, 2025	31 Desember 2024/ Balance as of December 31, 2024
PT Star Energy Geothermal	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	107.990.500	107.990.500
PT Indonesia Asahan Aluminium (Inalum)	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	29.450.000	29.450.000
PT Trans Pacific Petrochemical Indoutama	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	26.975.000
PT Indonesia Chemical Alumina	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	93.325.735
PT Kilang Pertamina unit VI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	34.401.510
Total		137.440.500	292.142.745

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

	Saldo	Penambahan/ Additions	Revaluasi/ Revaluation	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deductions	Saldo	
	1 Januari 2025/ Balance as of January 1, 2025					31 Desember 2025/ Balance as of December 31, 2025	
Harga Perolehan							Acquisition Cost
<u>Kepemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Tanah	142.032.433.441	-	-	-	-	142.032.433.441	Land
Bangunan	77.336.496.989	7.319.237.879	-	-	-	84.655.734.868	Building
Mesin dan peralatan	62.557.477.793	3.292.565.128	-	-	-	65.850.042.921	Machine and equipment
Kendaraan	16.220.330.082	600.648.649	-	-	-	16.820.978.731	Vehicle
Peralatan kantor	4.562.810.940	306.825.000	-	-	-	4.869.635.940	Office equipment
Subtotal	302.709.549.245	11.519.276.656	-	-	-	314.228.825.901	Subtotal
<u>Aset Dalam Pembangunan</u>							<u>Assets in Progress</u>
Bangunan	379.906.096	43.711.563.690	-	1.100.000.000	-	45.191.469.786	Building
Mesin dan peralatan	-	14.066.893.894	-	-	-	14.066.893.894	Machine and equipment
Perizinan	740.000.000	360.000.000	-	(1.100.000.000)	-	-	licensing
Subtotal	1.119.906.096	58.138.457.584	-	-	-	59.258.363.680	Subtotal
Total Harga Perolehan	303.829.455.341	69.657.734.240	-	-	-	373.487.189.581	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	15.769.734.488	3.441.049.403	-	-	-	19.210.783.891	Building
Mesin dan peralatan	32.245.267.574	5.070.587.009	-	-	-	37.315.854.583	Machine and equipment
Kendaraan	6.532.801.832	908.620.308	-	-	-	7.441.422.140	Vehicle
Peralatan kantor	2.005.539.981	881.553.444	-	-	-	2.887.093.425	Office equipment
Total Akumulasi Penyusutan	56.553.343.875	10.301.810.164	-	-	-	66.855.154.039	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	247.276.111.466					306.632.035.542	Carrying Value

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo 1 Januari 2024/ Balance as of January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Revaluasi/ Revaluation	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deductions	Saldo 31 Desember 2024/ Balance as of December 31, 2024	
Harga Perolehan							Acquisition Cost
<u>Kepemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Tanah	131.070.700.000	10.961.733.441	-	-	-	142.032.433.441	Land
Bangunan	77.336.496.989	-	-	-	-	77.336.496.989	Building
Mesin dan peralatan	60.160.242.144	6.003.432.967	-	(489.157.485)	3.117.039.833	62.557.477.793	Machine and equipment
Kendaraan	18.312.452.597	-	-	489.157.485	2.581.280.000	16.220.330.082	Vehicle
Peralatan kantor	2.822.158.588	1.740.652.352	-	-	-	4.562.810.940	Office equipment
Subtotal	289.702.050.318	18.705.818.760	-	-	5.698.319.833	302.709.549.245	Subtotal
<u>Aset Dalam Pembangunan</u>							<u>Assets in Progress</u>
Bangunan	379.906.096	-	-	-	-	379.906.096	Building
Mesin dan peralatan	14.980.000	-	-	-	14.980.000	-	Machine and equipment
Perizinan	740.000.000	-	-	-	-	740.000.000	licensing
Subtotal	1.134.886.096	-	-	-	14.980.000	1.119.906.096	Subtotal
Total Harga Perolehan	290.836.936.414	18.705.818.760	-	-	5.713.299.833	303.829.455.341	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	12.487.040.488	3.282.694.000	-	-	-	15.769.734.488	Building
Mesin dan peralatan	28.572.800.128	4.815.826.974	-	-	1.143.359.528	32.245.267.574	Machine and equipment
Kendaraan	7.777.724.869	896.106.796	-	-	2.141.029.833	6.532.801.832	Vehicle
Peralatan kantor	1.265.742.530	739.797.451	-	-	-	2.005.539.981	Office equipment
Total Akumulasi Penyusutan	50.103.308.015	9.734.425.220	-	-	3.284.389.361	56.553.343.875	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	240.733.628.399					247.276.111.466	Carrying Value

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dibebankan pada akun-akun berikut:

Depreciation expenses for the years ended December 31, 2025 and 2024 was charged to the following accounts:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Beban pokok pendapatan (Catatan 27)	8.169.837.715	7.757.243.108	Cost of revenues expenses (Note 27)
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	2.131.972.449	1.977.182.113	General and administrative expenses (Note 28)
Total	10.301.810.164	9.734.425.221	Total

Laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Gain from sale of fixed are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Nilai buku neto	-	2.413.930.472	Net book value
Harga jual	-	(1.124.909.911)	Selling price
Kerugian revaluasi	-	(1.289.020.561)	Assset revaluation loss
Laba penjualan aset tetap	-	-	Gain on sale fixed assets

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan menghapus aset tetap yang rusak dengan nilai buku masing-masing sebesar Nihil dan Rp14.980.000.

On December 31, 2025 and 2024, the Company wrote off damaged fixed assets with book value of amounting to Nil and Rp14,980,000, respectively.

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Aset Dalam Pembangunan	
Bangunan	90%
Mesin dan peralatan	11% - 56%

Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap dengan nilai pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing-sebesar sebesar Rp135.069.878.107 dan Rp103.979.940.000.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat aset tetap yang tidak dipakai sementara serta tidak terdapat aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Aset tetap dijadikan jaminan fasilitas pinjaman bank (Catatan 19).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

12. ASET HAK GUNA

	Saldo 1 Januari 2025/ Balance as of January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deductions	Saldo 31 Desember 2025/ Balance as of December 31, 2025	
Harga Perolehan						Acquisition Cost
Tanah	159.634.503	-	-	-	159.634.503	Land
Bangunan	70.000.000	-	-	-	70.000.000	Building
Total Harga Perolehan	229.634.503	-	-	-	229.634.503	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Tanah	95.780.701	31.926.901	-	-	127.707.602	Land
Bangunan	67.083.334	2.916.667	-	-	70.000.001	Building
Total Akumulasi Penyusutan	162.864.035	34.843.567	-	-	197.707.602	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	66.770.468				31.926.901	Carrying Value

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
 NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Years Ended December 31, 2025 and 2024
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. FIXED ASSETS (Continued)

Percentage of completion of assets under construction as followed:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Assets in Progress		
Building	1%	
Machine and equipment	-	

The Company has insured its fixed asset with total coverage as of December 31, 2025 and 2024 amounting to of Rp135,069,878,107 and Rp103,979,940,000, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2025 and 2024, there are no fixed assets that are not used temporarily and there were no fixed assets which were terminated from active use and were not classified as available for sale.

Fixed assets were used as collateral for bank loan facilities (Note 19)

Management believes that there are no events or changes in circumstance which may indicate impairment of fixed assets as December 31, 2025 and 2024.

12. RIGHT-OF-USE ASSETS

	Saldo 31 Desember 2025/ Balance as of December 31, 2025	
Acquisition Cost		
Land	159.634.503	
Building	70.000.000	
Total Acquisition Cost	229.634.503	
Accumulated Depreciation		
Land	127.707.602	
Building	70.000.001	
Total Accumulated Depreciation	197.707.602	
Carrying Value	31.926.901	

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET HAK GUNA (Lanjutan)

12. RIGHT-OF-USE ASSETS (Continued)

	Saldo 1 Januari 2024/ Balance as of January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deductions	Saldo 31 Desember 2024/ Balance as of December 31, 2024	
Harga Perolehan						Acquisition Cost
Tanah	159.634.503	-	-	-	159.634.503	Land
Bangunan	70.000.000	-	-	-	70.000.000	Building
Total Harga Perolehan	229.634.503	-	-	-	229.634.503	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Tanah	63.853.801	31.926.900	-	-	95.780.701	Land
Bangunan	32.083.333	35.000.001	-	-	67.083.334	Building
Total Akumulasi Penyusutan	95.937.134	66.926.901	-	-	162.864.035	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	133.697.369				66.770.468	Carrying Value

Perusahaan telah menandatangani Surat Perjanjian Sewa Tanah dengan Tn. Shahabuddin pada tanggal 28 Januari 2022 yang berlokasi di Cikarang Timur untuk kegiatan operasional dengan nilai kontrak sebesar Rp40.000.000 per tahun sejak tanggal 01 Januari 2022 sampai 31 Desember 2026.

The Company has signed a Land Lease Agreement with Mr. Shahabuddin on January 28, 2022 located in East Cikarang for operational activities with a contract value of Rp40,000,000 per year from January 01, 2022 to December 31, 2026.

Perusahaan telah menandatangani Surat Perjanjian Sewa Gedung Ruko dengan Tn. Hadi Siswanto pada tanggal 02 Februari 2023 untuk menyewa bangunan berupa ruko yang berlokasi di Sidoarjo dengan nilai kontrak sebesar Rp70.000.000 untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 09 Februari 2023 sampai 09 Februari 2025.

The Company has signed a Shophouse Building Lease Agreement with Mr. Hadi Siswanto on February 02, 2023 to lease a shophouse building located in Sidoarjo with a contract value of Rp70,000,000 for a period of 2 (two) years starting from February 09, 2023 to February 09, 2025.

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dibebankan pada beban pokok pendapatan masing-masing sebesar Rp34.843.567 dan Rp66.926.901.

Depreciation expenses for the years ended December 31, 2025 and 2024 were charged to cost of revenues amounting to Rp34,843,567 and Rp66,926,901, respectively.

13. PERPAJAKAN

13. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid tax

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Pajak pertambahan nilai	196.466.083	561.072.207	Value added tax

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. PERPAJAKAN (Lanjutan)

13. TAXATION (Continued)

b. Utang Pajak

b. Tax Payable

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4 (2)	164.339.454	2.481.653	Tax article 4 (2)
Pasal 21	78.117.678	399.327.441	Tax article 21
Pasal 23	127.854.399	41.638.418	Tax article 23
Pasal 25	596.616.556	637.332.648	Tax article 25
Pasal 29	1.205.530.056	26.774.853	Tax article 29
Total	2.172.458.143	1.107.555.013	Total

c. Pajak Penghasilan Badan

c. Corporate Income Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan pajak terutang Perusahaan adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before income tax shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and tax payable of the Company as follows:

	2025	2024	
Laba sebelum pajak penghasilan			Income before income
penghasilan menurut laporan			tax based on statement
laba rugi penghasilan			of profit or loss and other
komprehensif lain	51.067.160.328	42.207.457.929	comprehensive income
Beda Temporer			Temporary Difference
Imbalan kerja karyawan	134.261.142	126.800.815	Employees benefits
Beban cadangan kerugian piutang	177.248.908	140.185.764	Allowance for impairment expenses
Penyusutan aset tetap	(971.468.593)	(1.086.409.373)	Depreciation of fixed assets
Beda Permanen			Permanent Difference
Beban yang tidak dapat dikurangkan	1.995.751.086	5.061.601.665	Non deductible expense
Penghasilan yang			Income subject
dikenakan pajak final	(2.643.893.969)	(1.791.137.425)	to final tax
Laba kena pajak tahun berjalan	49.759.058.902	44.658.499.374	for current year
laba kena pajak tahun			Estimated taxable income
berjalan (dibulatkan)	49.759.058.000	44.658.499.000	for current year (rounded)
Beban pajak penghasilan kini	10.946.992.760	9.824.869.780	Current income tax expenses
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Pasal 22	(178.170.850)	-	Tax article 22
Pasal 23	(2.281.744.906)	(2.265.344.356)	Tax article 23
Pasal 25	(7.281.546.948)	(7.532.750.571)	Tax article 25
Utang Pajak Penghasilan			Tax Payable of Income Tax
Pasal 29	1.205.530.056	26.774.853	Article 29

13. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

13. TAXATION (Continued)

Taxable income resulting from reconciliation for the years ended December 31, 2025 and 2024 became the basis for submitting Annual Tax Return (SPT).

d. Manfaat (beban) pajak penghasilan

Manfaat (beban) pajak penghasilan Perusahaan adalah sebagai berikut:

d. Income tax benefit (expenses)

Income tax benefit (expenses) of the Company are as follows:

	2025	2024	
Kini	(10.946.992.760)	(9.824.869.780)	Current
Tangguhan	(145.190.879)	(185.749.467)	Deferred
Total	(11.092.183.639)	(10.010.619.247)	Total

e. Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan pada periode 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

e. Deferred Tax

The details of deferred tax assets for the period December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	Saldo 1 Januari 2025/ Balance as of January 1, 2025	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan Pada Laba Rugi/ Deferred Income Tax Benefit Credited to Profit or Loss	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Deferred Tax Income Credited to Other Comprehensive Income	Saldo 31 Desember 2025/ Balance as of December 31, 2025	
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	177.317.616	29.537.451	12.110.594	218.965.661	Estimates liabilities for employees benefit
Cadangan piutang tak tertagih	138.477.144	38.994.760	-	177.471.904	Allowance for doubtful account
Penyusutan aset tetap	1.091.798.489	-213.723.090	-	878.075.398	Depreciaton of fixed assets
Total	1.407.593.249	(145.190.879)	12.110.594	1.274.512.963	Total

13. PERPAJAKAN (Lanjutan)

13. TAXATION (Continued)

	Saldo 1 Januari 2024/ Balance as of January 1, 2024	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan Pada Laba Rugi/ Deferred Income Tax Benefit Credited to Profit or Loss	Manfaat Pajak Penghasilan Tangguhan yang Dikreditkan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Deferred Tax Income Credited to Other Comprehensive Income	Saldo 31 Desember 2024/ Balance as of December 31, 2024	
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	149.421.438	22.419.727	5.476.451	177.317.616	Estimates liabilities for employees benefit
Cadangan piutang tak tertagih	107.636.276	30.840.868		138.477.144	Allowance for doubtfull account
Penyusutan aset tetap	1.330.808.551	(239.010.062)		1.091.798.489	Depreciaton of fixed assets
Total	1.587.866.264	(185.749.467)	5.476.451	1.407.593.249	Total

f. Perubahan tarif pajak

f. Tax rate changes

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang (self-assessment). Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal terhutangnya pajak.

Under the taxation Laws of Indonesia, the Company submits tax returns that are based on self-assessment. The tax authorities can assess or amend the taxes within a period of 5 (five) years from the date the taxes became due.

14. UTANG USAHA

14. ACCOUNT PAYABLE

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Pihak Berelasi			Related Parties
PT Multi Hanna Transportindo	3.296.212.433	2.478.026.786	PT Multi Hanna Transportindo
Pihak Ketiga			Thrid Parties
Pemasok	7.905.885.747	5.486.804.605	Supplier
Total	11.202.098.180	7.964.831.391	Total

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Years Ended December 31, 2025 and 2024
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Pihak Ketiga			Thrid Parties
PT Canamas Antar Nusa	55.000.000	55.000.000	PT Canamas Antar Nusa
PT Dame Alam Sejahtera	30.000.000	30.000.000	PT Dame Alam Sejahtera
PT Anugrah Trans Nusantara	-	18.000.000	PT Anugrah Trans Nusantara
PT Kartika Hijau Abadi	-	10.000.000	PT Kartika Hijau Abadi
Lain-lain	-	8.875.100	Others
Total	85.000.000	121.875.100	Total

16. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Pendapatan diterima dimuka merupakan pembayaran dimuka atas penjualan barang dari pelanggan. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 pendapatan diterima dimuka masing-masing senilai Rp 579.580.601 dan Rp13.366.322

16. UNEARNED REVENUES

Unearned revenue represents payment in advance for the sale of goods from customers. As of December 31, 2024 dan 2023 unearned revenue amounted to Rp579,580,601 and Rp13,366,322, respectively.

17. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Gaji	139.876.084	1.311.620.600	Salary
Lainnya	30.751.078	81.944.498	Others
Total	170.627.162	1.393.565.098	Total

17. ACCRUED EXPENSE

This account consists of:

18. UTANG PIHAK BERELASI

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
PT Multi Hanna Sinergitama	-	5.995.000	PT Multi Hanna Sinergitama

PT Multi Hanna Sinergitama

Utang kepada PT Multi Hanna Sinergitama merupakan utang atas pemberian pinjaman operasional dan sewa mobil. Jangka waktu sewa adalah 20 Agustus 2020 sampai 31 Desember 2024 dan tidak dikenakan bunga.

PT Multi Hanna Sinergitama

'Debt to PT Multi Hanna Sinergitama represents payables for operational loans and car leases. The lease period is from August 20, 2020 to December 31, 2024 and there is no interest charged.

19. UTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	4.702.500.000	-	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	3.498.275.315	4.385.181.546	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	637.813.887	824.684.561	PT Bank Central Asia Tbk
Total	8.838.589.202	5.209.866.107	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(2.166.796.972)	(1.074.044.115)	Less current maturity portion
Bagian utang jangka panjang yang akan akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	6.671.792.230	4.135.821.993	Long-term portion of lease liabilities

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 9 pada tanggal 17 September 2025, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Rakyat Indonesia Tbk untuk Fasilitas Kredit Investasi sebesar Rp4.950.000.000 dengan jangka waktu 60 bulan dengan tingkat bunga 12, 25% per tahun dan batas bawah sebesar 10,20%.

Fasilitas di atas dijamin dengan:

- a. Tanah dan Bangunan yang dimiliki Perusahaan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan Elektronik dengan Nomor NIB 11.01.000035342.0 seluas 54 m² yang berlokasi di daerah Semarang, Jawa Tengah.
- b. Tanah dan Bangunan yang dimiliki Perusahaan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan Elektronik dengan Nomor NIB 11.01.000035812.0 seluas 361 m² yang berlokasi di daerah Semarang, Jawa Tengah.
- c. Tanah dan Bangunan yang dimiliki Perusahaan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan Elektronik dengan Nomor NIB 11.01.000035799.0 seluas 432 m² yang berlokasi di daerah Semarang, Jawa Tengah.
- d. Tanah dan Bangunan yang dimiliki Perusahaan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan Elektronik dengan Nomor NIB 11.01.000035795.0 seluas 462 m² yang berlokasi di daerah Semarang, Jawa Tengah.

19. BANK LOAN

This account consists of:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	4.702.500.000	-	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	3.498.275.315	4.385.181.546	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	637.813.887	824.684.561	PT Bank Central Asia Tbk
Total	8.838.589.202	5.209.866.107	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(2.166.796.972)	(1.074.044.115)	Less current maturity portion
Bagian utang jangka panjang yang akan akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	6.671.792.230	4.135.821.993	Long-term portion of lease liabilities

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk

Based on Credit Agreement Deed No. 9 dated September 17, 2025, the Company obtained a loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia Tbk for Investment Credit Facility amounting to Rp4,950,000,000 with a term of 60 months with an interest rate of 12.25% per annum and a lower limit of 10.20%.

The above facilities are guaranteed by:

- a. Land and Buildings owned by the Company with an Electronic Building Use Rights Certificate with NIB Number 11.01.000035342.0 covering an area of 54 m² located in the Semarang area, Central Java.
- b. Land and Buildings owned by the Company with an Electronic Building Use Rights Certificate with NIB Number 11.01.000035812.0 covering an area of 361 m² located in the Semarang area, Central Java.
- c. Land and Buildings owned by the Company with an Electronic Building Use Rights Certificate with NIB Number 11.01.000035799.0 covering an area of 432 m² located in the Semarang area, Central Java.
- d. Land and Buildings owned by the Company with an Electronic Building Use Rights Certificate with NIB Number 11.01.000035795.0 covering an area of 462 m² located in the Semarang area, Central Java.

19. UTANG BANK (Lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman bank, Perusahaan harus memenuhi persyaratan tertentu dan tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak bank, antara lain:

- i. Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan yang untuk menjamin utang pihak lain
- ii. Melakukan penyertaan saham, kecuali yang sudah ada saat ini dan sepanjang *cash flow* tidak terganggu serta NWC masih positif.
- iii. Menerima pinjaman/kredit baru dari Bank lain atau lembaga keuangan lainnya (selama DER < 300%)
- iv. Mengajukan permohonan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit dari Debitur sendiri.
- v. Menyewakan assets yang diagunkan BRI kepada pihak lain.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 13 Desember 2023, Perusahaan menandatangani Surat Perjanjian Kredit No. 01644/PK/0979S/2023 dengan PT Bank Central Asia Tbk untuk pembelian ruko di Multi Bizpark Bantar Gebang senilai Rp1.000.000.000 (satu milyar rupiah) yang memiliki jangka waktu 60 (enam puluh) bulan dengan bunga sebesar 6,4%.

Perusahaan menyerahkan agunan berupa 1 (satu) unit ruko sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Pengikatan Jual Beli No. 04 tanggal 22 Desember 2023.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Berdasarkan Surat Penawaran Kredit No. M.2024.011/DIR CFS-SME pada tanggal 18 Januari 2024, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk untuk modal kerja Perusahaan yang berupa fasilitas pinjaman kredit berikut ini:

- a. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dan Pinjaman Promes Berulang (PBB) dengan jangka waktu selama 12 bulan dengan tingkat bunga 8,25% per tahun.
- b. Fasilitas Pinjaman Berjangka (PB) dengan jangka waktu selama 60 bulan dengan Tingkat bunga 8,88% fixed 5 tahun.

19. BANK LOAN (Continued)

Based on the bank loan agreement, the Company must meet certain requirements and not to perform the following without prior written approval from the bank, including:

- i. Bind as a debt guarantor or pledge Company assets to guarantee other parties' debts
- ii. Invest in shares, except those that already exist, as long as cash flow is not disrupted and the NWC remains positive.
- iii. Receive new loans/credit from other banks or other financial institutions (as long as DER < 300%).
- iv. Submit a bankruptcy petition to the Commercial Court to declare the Debtor bankrupt.
- v. Rent assets pledged at BRI to other parties.

PT Bank Central Asia Tbk

'On December 13, 2023, the Company signed a Letter of Credit Agreement No. 01644/PK/0979S/2023 with PT Bank Central Asia Tbk for the purchase of shophouses at Multi Bizpark Bantar Gebang worth Rp1,000,000,000 (one billion rupiah) which has a period of 60 (sixty) months with an interest rate of 6.4%.

The Company submitted collateral in the form of 1 (one) shophouse unit as stated in the Sale and Purchase Binding Agreement No. 04 dated December 22, 2023.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Based on Credit Offer Letter No. M.2024.011/DIR CFS-SME dated January 18, 2024, the Company obtained a loan facility from PT Bank Maybank Indonesia Tbk for the Company's working capital in the form of the following credit loan facilities:

- a. Current Account Loan (PRK) and Recurring Promissory Note (PBB) facilities with a term of 12 months with an interest rate of 8.25% per year.
- b. Term Loan (PB) facility with a term of 60 months with an interest rate of 8.88% fixed for 5 years.

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. UTANG BANK (Lanjutan)

Fasilitas di atas dijamin dengan:

Tanah dan Bangunan yang dimiliki Perusahaan dengan Sertifikat SHGB 445, 446, 452, 453, 454, 456, 457, 458, 459, 460, 461, 462, 511 dan 513 dengan luas tanah dan bangunan sebesar 16,331 m² dan 6.073.

Berdasarkan perjanjian pinjaman bank, Perusahaan harus memenuhi persyaratan tertentu dan tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak bank, antara lain:

- i. Menjual dan memindahtangankan agunan kepada pihak lain atau menyewakan agunan tersebut.
- ii. Mengikatkan diri sebagai penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan yang untuk menjamin hutang pihak lain
- iii. Melakukan pembayaran atas kewajiban Perusahaan kepada pihak lain selain pembayaran normal karena usaha
- v. Melakukan pembayaran atas kewajiban Perusahaan kepada pihak lain selain pembayaran normal karena usaha
- vi. Pembagian dividen

20. LIABILITAS SEWA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Saldo awal	76.641.701	103.654.865	Beginning balance
Beban bunga (lihat Catatan 30)	2.661.972	8.986.836	Interest expense (see Note 30)
Pembayaran	(36.000.000)	(36.000.000)	Repayments
Total	43.303.672	76.641.701	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(43.303.672)	(36.000.000)	Less current maturity portion
Bagian utang jangka panjang yang akan akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	-	40.641.701	Long-term portion of lease liabilities

19. BANK LOAN (Continued)

The above facilities are guaranteed by:

Land and Buildings owned by the Company with SHGB Certificates 445, 446, 452, 453, 454, 456, 457, 458, 459, 460, 461, 462, 511 and 513 with a land and building area of 16,331 m² and 6,073.

Based on the bank loan agreement, the Company must meet certain requirements and not to perform the following without prior written approval from the bank, including:

- i. Selling and transferring the collateral to other parties or renting the collateral.
- ii. Bind as a debt guarantor or pledge Company assets to guarantee other parties' debts
- iii. Make payments for the Company's obligations to other parties other than normal payments due to business
- iv. Make payments for the Company's obligations to other parties other than normal payments due to business
- v. Distribution of dividends

20. LEASE LIABILITIES

This account consists of:

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Years Ended December 31, 2025 and 2024
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. LIABILITAS PEMBIAYAAN KONSUMEN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
PT Toyota Astra Financial Services	239.480.300	610.872.872	PT Toyota Astra Financial Services
PT Bank Central Asia Finance	242.513.595	524.049.060	PT Bank Central Asia Finance
PT Mandiri Tunas Finance	78.788.252	127.539.410	PT Mandiri Tunas Finance
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	508.730.356	-	PT Clipan Finance Indonesia Tbk
Total	1.069.512.503	1.262.461.342	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(648.642.934)	(672.340.197)	Less current maturity portion
Bagian utang jangka panjang yang akan akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	420.869.569	590.121.145	Long-term portion of lease liabilities

Liabilitas pembiayaan konsumen merupakan liabilitas atas perolehan kendaraan oleh:

This account consists of:

Customer finance liabilities represent liabilities for the acquisition of vehicles by:

a. PT Bank Central Asia Finance

- Sesuai Perjanjian Pembiayaan tanggal 28 Juli 2022 No. 1169000900003, fasilitas pembiayaan kendaraan mobil Toyota Avanza 1.3 dengan nominal Rp233.800.000 memiliki jangka waktu 48 bulan dan suku bunga 4,11% flat per tahun.
- Sesuai Perjanjian Pembiayaan tanggal 11 Oktober 2022 No. 1169000900001, fasilitas pembiayaan kendaraan mobil Toyota Hilux G Double Cabin dengan nominal Rp434.100.000 memiliki jangka waktu 48 bulan dan suku bunga 7,00% flat per tahun.
- Sesuai Perjanjian Pembiayaan tanggal 02 Desember 2022 No. 1169000900004, No. 1169000900005, dan No. 1169000900006, fasilitas pembiayaan kendaraan mobil Toyota Avanza 1,5 G CVT dengan nominal Rp240.800.000 memiliki jangka waktu 48 bulan dan suku bunga 3,75% flat per tahun.

a. PT Bank Central Asia Finance

- In accordance with the Financing Agreement dated 28 July 2022 No. 1169000900003, the Toyota Avanza 1.3 car financing facility with a nominal value of Rp233,800,000 has a term of 48 months and an interest rate of 4.11% flat per year.
- In accordance with the Financing Agreement dated October 11, 2022 No. 1169000900001, the Toyota Hilux G Double Cabin car financing facility with a nominal value of Rp.434,100,000 has a term of 48 months and an interest rate of 7.00% flat per year.
- In accordance with the Financing Agreement dated December 2, 2022 No. 1169000900004, No. 1169000900005, and No. 1169000900006, the Toyota Avanza 1.5 G CVT car financing facility with a nominal value of Rp240,800,000 has a term of 48 months and an interest rate of 3.75% flat per year.

21. LIABILITAS PEMBIAYAAN KONSUMEN (Lanjutan)

b. PT Maybank Indonesia Finance Tbk

Sesuai Perjanjian Pembiayaan tanggal 09 Mei 2022 No. 51901220235, fasilitas pembiayaan kendaraan 2 (dua) unit forklift dengan nominal Rp743.700.000 memiliki jangka waktu 24 bulan dan suku bunga 5,88% flat per tahun.

c. PT Mandiri Tunas Finance

Sesuai Perjanjian Pembiayaan tanggal 03 Mei 2023 No. 9142300337, fasilitas pembiayaan kendaraan Suzuki APV dengan nominal Rp223.900.000 memiliki jangka waktu 48 bulan dan suku bunga 5,61% flat per tahun.

d. PT Toyota Astra Financial Services

Sesuai Perjanjian Pembiayaan tanggal 11 Oktober 2023 No. 2311178100, fasilitas pembiayaan kendaraan Toyota Alphard dengan nominal Rp1.310.000.000 memiliki jangka waktu 36 bulan dan suku bunga 2,66% flat per tahun.

e. PT Clipan Finance Indonesia Tbk

Sesuai Perjanjian Pembiayaan tanggal 30 September 2025 No. 74403932519, fasilitas pembiayaan kendaraan Mitsubishi Colt Diesel FE long wing box besi dengan nominal Rp520.000.000 memiliki jangka waktu 48 bulan dan suku bunga 5,46% flat per tahun.

22. IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Perhitungan aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Herman Budi Purwanto masing-masing pada tanggal 12 Januari 2026 dan 10 Februari 2025.

Jumlah karyawan Perusahaan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah 18 dan 19 orang.

21. CONSUMER FINANCE LEASE LIABILITIES
(Continued)

b. PT Maybank Indonesia Finance Tbk

In accordance with the Financing Agreement dated May 9, 2022 No. 51901220235, vehicle financing facility for 2 (two) forklift units with a nominal value of Rp743,700,000 with a term of 24 months and an interest rate of 5.88% flat per year.

c. PT Mandiri Tunas Finance

In accordance with the Financing Agreement dated May 03, 2023 No. 9142300337, the Suzuki APV vehicle financing facility with a nominal value of Rp223,900,000 has a term of 48 months and an interest rate of 5.61% flat per annum.

d. PT Toyota Astra Financial Services

In accordance with the Financing Agreement dated October 11, 2023 No. 2311178100, the Toyota Alphard vehicle financing facility with a nominal value of Rp1,310,000,000 has a term of 36 months and an interest rate of 2.66% flat per annum.

e. PT Clipan Finance Indonesia Tbk

In accordance with the Financing Agreement dated September 30, 2023 No. 2311178100, the Toyota Alphard vehicle financing facility with a nominal value of Rp1,310,000,000 has a term of 36 months and an interest rate of 2.66% flat per annum.

22. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS

The actuarial calculation of the Company's long-term employee benefits liabilities as of December 31, 2025 and 2024 was conducted by Herman Budi Purwanto Actuarial Consulting Firm on January 12, 2026 and February 10, 2025, respectively.

The number of employees of the Company who are entitled to such long-term employee benefits as of December 31, 2025 and 2024 are 18 and 19 persons, respectively.

22. IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Jumlah-jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Beban jasa kini	94.345.576	85.287.330
Beban bunga	56.151.458	44.241.430
Realisasi pembayaran imbalan kerja	(16.235.892)	(27.620.906)
Komponen biaya (pendapatan) imbalan pasti yang diakui di laba rugi	134.261.142	101.907.854
Pengukuran kembali atas liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	55.048.154	24.892.961

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Saldo awal tahun	805.989.170	679.188.355
Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan	134.261.142	101.907.854
Penghasilan komprehensif lain	55.048.154	24.892.961
Saldo Akhir Tahun	995.298.466	805.989.170

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Tabel mortalitas		
Usia pensiun normal	57 tahun/years	57 tahun/years
Tingkat diskonto per tahun	6.49%	7.11%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5%	5%

22. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS (Continued)

Amounts recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans follows:

Current service costs
Interest costs
Realization of payment of
 employee benefits
**Components of defined benefits cost
 (incomes) recognized
 in profit or loss**
Remeasurement of
 estimated liabilities for
 employees' benefits

Movements of long-term employee benefits liability follows:

the beginning of the year
Employee benefits
expense during the year
Other comprehensive
 income
Balance at the End of the Year

Principal actuarial assumptions used in valuation of the long term employee benefits liability follows:

Mortality table
Normal pension age
Discount rate per annum
Future salary increase per annum

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Years Ended December 31, 2025 and 2024
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Analisa sensitivitas liabilitas imbalan pasti di bawah ini ditentukan berdasarkan kemungkinan perubahan asumsi yang terjadi pada 31 Desember 2025 dan 2024 dengan asumsi lainnya dianggap tetap:

22. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS (Continued)

The sensitivity analysis of the defined benefit obligation below is determined based on possible changes in assumptions that occur as of December 31, 2025 and 2024 with other assumptions held constant:

31 Desember 2025 / December 31, 2025			
Dampak terhadap Liabilitas Imbalan pasti			
Kenaikan (Penurunan)/			
Impact on Defined benefit Liability Increase (Decrease)			
Perubahan Asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	898.782.008	1.108.221.730
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	1.107.788.185	897.553.768
			Discount rate
			Salary growth rate

31 Desember 2024 / December 31, 2024			
Dampak terhadap Liabilitas Imbalan pasti			
Kenaikan (Penurunan)/			
Impact on Defined benefit Liability Increase (Decrease)			
Perubahan Asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan Asumsi/ Decrease in Assumptions	
Tingkat diskonto	1%	727.820.022	897.927.825
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	898.042.798	726.510.863
			Discount rate
			Salary growth rate

23. MODAL SAHAM

23. CAPITAL STOCKS

31 Desember 2025 / December 31, 2025			
Pemegang Saham	Total Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai/ Value
PT Multi Hanna Sinergitama	2.947.500.000	78,60%	147.375.000.000
Shahabuddin	49.500.000	1,32%	2.475.000.000
Vahmi	3.000.000	0,08%	150.000.000
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	750.000.000	20,00%	37.500.000.000
Jumlah	3.750.000.000	100%	187.500.000.000
			Shareholders
			PT Multi Hanna Sinergitama
			Shahabuddin
			Vahmi
			Public (each below less than 5%)
			Total

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. MODAL SAHAM (Lanjutan)

23. CAPITAL STOCKS (Continued)

31 Desember 2024 / December 31, 2024				
Pemegang Saham	Total Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai/ Value	Shareholders
PT Multi Hanna Sinergitama	2.947.500.000	78,60%	147.375.000.000	PT Multi Hanna Sinergitama
Shahabuddin	49.500.000	1,32%	2.475.000.000	Shahabuddin
Vahmi	3.000.000	0,08%	150.000.000	Vahmi
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	750.000.000	20,00%	37.500.000.000	Public (each below less than 5%)
Jumlah	3.750.000.000	100%	187.500.000.000	Total

Pada tanggal 31 Juli 2023, berdasarkan Akta Notaris Rini Yulianti, SH No. 25 tentang Keputusan Para Pemegang Saham, disepakati keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp150.000.000.000 (seratus lima puluh miliar Rupiah) menjadi Rp600.000.000.000 (enam ratus miliar Rupiah);
2. Menyetujui peningkatan modal ditempatkan/disetor dari Rp100.000.000.000 (seratus miliar Rupiah) menjadi Rp150.000.000.000 (seratus lima puluh miliar Rupiah);
3. Menyetujui penambahan modal ditempatkan/disetor sebesar Rp50.000.000.000 (lima puluh miliar Rupiah) berasal dari kapitalisasi laba ditahan sesuai Laporan Keuangan Perusahaan per tanggal 31 Desember 2022 dengan pembagian sebagai berikut:
 - a. Multi Hanna Sinergitama sebesar Rp49.125.000.000;
 - b. Shahabuddin sebesar Rp825.000.000;
 - c. Tn. Vahmi sebesar Rp50.000.000

Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kemenkumham RI sesuai dengan surat No. AHU-AH.01.03.0100288 tanggal 02 Agustus 2023.

Berdasarkan Akta Notaris Rini Yulianti, SH No. 3 tanggal 7 November 2023, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0068379.AH.01.02.TAHUN 2023 pada tanggal 7 November 2023. Adapun keputusan yang disepakati oleh pemegang saham adalah sebagai berikut:

On July 31, 2023, based on Notarial Deed No. 25 of Rini Yulianti, SH on the Resolution of the Shareholders, the following resolutions were agreed upon:

1. Approved the increase in authorized capital from Rp150,000,000,000 (one hundred and fifty billion Rupiah) to Rp600,000,000,000 (six hundred billion Rupiah);
2. Approved the increase in issued/paid-up capital from Rp100,000,000,000 (one hundred billion Rupiah) to Rp150,000,000,000 (one hundred fifty billion Rupiah);
3. Approve the additional issued/paid-up capital of Rp50,000,000,000 (fifty billion Rupiah) derived from the capitalization of retained earnings in accordance with the Company's Financial Statements as of December 31, 2022 with the following distribution:
 - a. PT Multi Hanna Sinergitama amounting to Rp49,125,000,000;
 - b. Shahabuddin amounting to Rp825,000,000;
 - c. Vahmi amounting to Rp50,000,000

The deed has been received and recorded by the Ministry of Law and Human Rights in accordance with letter No. AHU-AH.01.03.0100288 dated August 02, 2023.

Based on Notarial Deed No. 3 of Rini Yulianti, SH dated November 7, 2023, which has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0068379.AH.01.02.TAHUN 2023 on November 7, 2023. The decisions agreed by the shareholders are as follows:

23. MODAL SAHAM *(Lanjutan)*

1. Menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas saham-saham dalam Perusahaan kepada Masyarakat ("Penawaran Umum Perdana") dan mencatatkan saham-saham Perusahaan tersebut pada Bursa Efek Indonesia (Company Listing).
2. Modal dasar Perusahaan Rp600.000.000.000 (enam ratus miliar Rupiah) terbagi atas 12.000.000.000 (dua belas miliar) saham, masing-masing bernilai nominal Rp50 (lima puluh Rupiah). Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor 25% atau sejumlah 3.000.000.000 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp150.000.000.000.

Dividen

Berdasarkan Akta Notaris Rini Yulianti, No. 14 tanggal 11 Maret 2026 atas pembetulan akta RUPST pada tanggal 26 Juni 2025, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp2,15 per saham atau sebesar Rp8.062.500.000 yang berasal dari 25% laba bersih tahun 2024, atas dividen tersebut telah dibayarkan seluruhnya pada bulan Juli 2025.

Berdasarkan keputusan RUPST pada tanggal 28 Juni 2024, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp0,76 per saham atau sebesar Rp2.870.265.953 yang berasal dari 10% laba bersih tahun 2023. Atas dividen tersebut telah dibayarkan seluruhnya pada bulan Agustus 2024.

Cadangan Umum

Dalam rangka memenuhi Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Perusahaan dari laba bersih tahun 2024 sebagai cadangan dana umum sebesar Rp6.439.367.736 yang diputuskan dalam Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 26 Juni 2025.

23. CAPITAL STOCKS *(Continued)*

1. Approved the Company's plan to conduct an Initial Public Offering of the Company's shares to the Public ("Initial Public Offering") and list the Company's shares on the Indonesia Stock Exchange (Company Listing).
2. The authorized capital of the Company is Rp600,000,000,000 (six hundred billion Rupiah) divided into 12,000,000,000 (twelve billion) shares, each with a nominal value of Rp50 (fifty Rupiah). From the authorized capital, 25% or 3,000,000,000 shares have been issued and paid up with a total nominal value of Rp150,000,000,000.

Dividends

Based on Notarial Deed No. 14 of Rini Yulianti dated March 11, 2026 regarding the correction of the deed of the AGMS on June 26, 2025, the shareholders approved the distribution of cash dividends of Rp2.15 per share or Rp8,062,500,000 from 25% net income for 2024, of which the dividends have been paid in full in July 2025.

Based on the resolution of the GMS on June 28, 2024, the shareholders agreed to distribute a cash dividend of Rp0.76 per share or Rp2.870.265.953 from 10% net income for 2023. The dividend has been fully paid in August 2024.

General Reserve

In order to comply with the Limited Liability Company Law No. 40 of 2007 which requires companies to gradually reserve at least 20% of the issued capital as a general reserve, the shareholders agreed to reserve the shareholders approved the allocation of a portion of the Company's retained earnings from the 2023 net profit as a general fund reserve amounting to Rp6,439,367,736 which was decided in the Shareholders' Resolution Outside the Company's Annual General Meeting of Shareholders dated June 26, 2025.

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Dalam rangka memenuhi Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Perusahaan dari laba bersih tahun 2023 sebagai cadangan dana umum sebesar Rp5.740.531.908 yang diputuskan dalam Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 28 Juni 2024.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Agio saham dari penawaran umum saham perdana	82.500.000.000	82.500.000.000
Biaya emisi saham	(4.460.441.493)	(4.460.441.493)
Tambahan Modal Disetor	78.039.558.507	78.039.558.507

25. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

	Saldo 1 Januari 2025/ Balance as of January 1, 2025	Beban Komprehensif/ Comprehensive Expense	Penghasilan Komprehensif/ Comprehensive Income	Saldo 31 Desember 2025/ Balance as of December 31, 2025
Surplus revaluasi aset	126.000.912.259	-	-	126.000.912.259
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja - neto	(282.110.235)	-	(42.937.560)	(325.047.795)
Total	125.718.802.024	-	(42.937.560)	125.675.864.464

	Saldo 1 Januari 2024/ Balance as of January 1, 2024	Beban Komprehensif/ Comprehensive Expense	Penghasilan Komprehensif/ Comprehensive Income	Saldo 31 Desember 2024/ Balance as of December 31, 2024
Surplus revaluasi aset	127.289.932.820	-	(1.289.020.561)	126.000.912.259
Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja - neto	(262.693.725)	-	(19.416.510)	(282.110.235)
Total	127.027.239.095	-	(1.308.437.071)	125.718.802.024

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. CAPITAL STOCKS (Continued)

In order to comply with the Limited Liability Company Law No. 40 of 2007 which requires companies to gradually reserve at least 20% of the issued capital as a general reserve, the shareholders agreed to reserve the shareholdings approved the allocation of a portion of the Company's retained earnings from the 2023 net profit as a general fund reserve amounting to Rp5,740,531,908 which was decided in the Shareholders' Resolution Outside the Company's Annual General Meeting of Shareholders dated June 28, 2024.

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Share premium from initial public offering	82.500.000.000	82.500.000.000
Share issuance costs	(4.460.441.493)	(4.460.441.493)
Additional Paid-in Capital	78.039.558.507	78.039.558.507

25. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	Saldo 1 Januari 2025/ Balance as of January 1, 2025	Beban Komprehensif/ Comprehensive Expense	Penghasilan Komprehensif/ Comprehensive Income	Saldo 31 Desember 2025/ Balance as of December 31, 2025
Asset revaluation surplus	126.000.912.259	-	-	126.000.912.259
Remeasurement of estimated liabilities for employees' benefits - net	(282.110.235)	-	(42.937.560)	(325.047.795)
Total	125.718.802.024	-	(42.937.560)	125.675.864.464

	Saldo 1 Januari 2024/ Balance as of January 1, 2024	Beban Komprehensif/ Comprehensive Expense	Penghasilan Komprehensif/ Comprehensive Income	Saldo 31 Desember 2024/ Balance as of December 31, 2024
Asset revaluation surplus	127.289.932.820	-	(1.289.020.561)	126.000.912.259
Remeasurement of estimated liabilities for employees' benefits - net	(262.693.725)	-	(19.416.510)	(282.110.235)
Total	127.027.239.095	-	(1.308.437.071)	125.718.802.024

26. PENDAPATAN

a. Berdasarkan jenis

	2025	2024	
Jasa	123.460.171.513	106.801.889.300	Service
Penjualan barang	89.519.709.131	65.501.739.848	Sale of goods
Total	212.979.880.645	172.303.629.148	Total

b. Berdasarkan pihak

	2025	2024	
Pihak berelasi	748.780.001	600.079.120	Related parties
Pihak ketiga	212.231.100.644	171.703.550.028	Third parties
Total	212.979.880.645	172.303.629.148	Total

Pendapatan jasa merupakan pendapatan atas jasa pengangkutan, pengolahan dan pemanfaatan limbah.

Service revenue represents revenue from waste transportation, treatment and utilization services.

Pendapatan dari pelanggan yang memiliki persentase pendapatan diatas 10% adalah sebagai berikut:

Revenue from customers that have a percentage of revenue above 10% are as follows:

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	Persentase/ Percentage	31 Desember 2024/ December 31, 2024	Persentase/ Percentage	
PT PLN (Persero)	27.232.070.768	12,79%	31.753.915.763	18,43%	PT PLN (Persero)
Total	27.232.070.768	12,79%	31.753.915.763	18,43%	Total

27. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

27. COST OF GOODS SOLD

This account consists of:

	2025	2024	
Penjualan Barang			Sale of goods
<u>Persediaan bahan baku dan</u>			<u>Raw material supplies and</u>
<u>bahan pembantu</u>			<u>auxiliary materials</u>
Persediaan awal	1.619.795.377	1.670.488.202	Beginning inventory
Pembelian	40.338.915.794	25.098.080.706	Purchase
Persediaan akhir	(2.629.615.173)	(1.619.795.377)	Ending inventory
Pemakaian Bahan Baku dan			Used of Raw Materials and
Bahan Pembantu	39.329.095.998	25.148.773.531	Auxiliary Materials

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. BEBAN POKOK PENDAPATAN (Lanjutan)

27. COST OF GOODS SOLD (Continued)

	2025	2024	
<u>Beban produksi langsung</u>			<u>Direct costs</u>
Gaji dan tunjangan	2.866.130.729	2.414.802.561	Labor cost
Biaya penyusutan	1.530.202.712	1.526.297.804	Depreciation cost
Perlengkapan	490.523.279	802.282.619	Supplies
Pengangkutan	640.488.916	695.804.549	Freight
Pemeliharaan	147.037.424	468.225.822	Maintenance cost
Utilitas	365.293.009	291.016.773	Utility
Subtotal	6.039.676.070	6.198.430.128	Subtotal
<u>Persediaan barang jadi</u>			<u>Finish good inventory - beginning</u>
Persediaan barang jadi - awal	5.771.817.705	4.316.837.231	Finish good inventory - beginning
Persediaan barang jadi - akhir	(6.087.626.148)	(5.771.817.705)	Finish good inventory - ending
Subtotal	(315.808.443)	(1.454.980.474)	Subtotal
Total Harga Pokok Pendapatan - Penjualan Barang	45.052.963.625	29.892.223.185	Total Cost of Goods Sold - Sales of Goods
Jasa			Service
Transportasi	34.553.288.844	26.995.344.297	Transportation
Co Processing	9.515.490.502	9.721.800.950	Co Processing
Penyusutan aset tetap	6.639.635.004	6.230.945.304	Depreciation of fixed assets
Perlengkapan	3.811.101.917	3.559.822.960	Supplies
Gaji dan tunjangan	5.412.757.424	3.177.236.147	Labor cost
Pemeliharaan	2.936.953.565	2.317.062.854	Maintenance
Utilitas	487.057.353	388.022.316	Utility
Penyusutan aset hak guna	34.843.567	66.926.901	Depreciation of right of use asset
Biaya varian pembelian	296.375.756	263.928.128	Variance cost
Total Harga Pokok Pendapatan - Jasa	63.687.503.934	52.721.089.857	Total Cost of Goods Sold - Service
Total Harga Pokok Pendapatan	108.740.467.559	82.613.313.042	Total Cost of Goods Sold

Selama tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat beban pokok pendapatan dari pihak tertentu yang melebihi 10% dari pendapatan tersebut.

During the years ended December 31, 2025 and 2024, there was no cost of revenue from certain parties that exceeded 10% of the revenue.

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024
Beban Penjualan		
Marketing dan sales	5.937.840.825	4.749.170.167
Marketing dan sales business trip	892.196.996	791.895.194
Subtotal	6.830.037.821	5.541.065.361
Beban Administrasi dan Umum		
Gaji dan tunjangan	18.621.046.724	20.128.568.203
Perizinan	9.618.100.391	5.383.912.784
Jasa profesional	3.632.155.558	4.777.002.328
Penyusutan	2.131.972.449	1.977.182.113
Perbaikan dan pemeliharaan	2.273.605.334	1.664.529.508
Pengembangan	2.091.413.531	1.369.447.571
Perlengkapan kantor	1.316.619.196	1.115.322.972
Laboratorium	1.289.006.267	696.561.624
Sewa	1.107.624.616	890.847.035
Pajak	1.091.384.795	509.911
Transportasi dan perjalanan dinas	1.067.303.499	539.280.742
Rumah tangga kantor	977.213.519	1.200.896.926
Sumbangan	851.101.903	562.629.655
Asuransi	401.641.128	502.435.662
Telekomunikasi	270.808.324	318.860.522
Listrik	226.076.333	229.016.334
Beban cadangan penurunan piutang	177.248.908	140.185.764
APD	210.466.413	133.019.680
Beban imbalan kerja	134.261.142	101.907.854
Beban lainnya	14.700.000	46.024.238
Subtotal	47.503.750.030	41.778.141.426
Total	54.333.787.851	47.319.206.787

28. OPERATING EXPENSE

This account consists of:

	2025	2024
Marketing Expenses		
Marketing and sales	5.937.840.825	4.749.170.167
Marketing and sales business trip	892.196.996	791.895.194
Subtotal	6.830.037.821	5.541.065.361
Administrative and General Expenses		
Salary and wadges	18.621.046.724	20.128.568.203
License	9.618.100.391	5.383.912.784
Professional fee	3.632.155.558	4.777.002.328
Depreciation	2.131.972.449	1.977.182.113
Repair and maintenance	2.273.605.334	1.664.529.508
Development	2.091.413.531	1.369.447.571
Office supplies	1.316.619.196	1.115.322.972
Laboratorium	1.289.006.267	696.561.624
Rent	1.107.624.616	890.847.035
Taxes	1.091.384.795	509.911
Transportation and office travel	1.067.303.499	539.280.742
Office supplies	977.213.519	1.200.896.926
Donation	851.101.903	562.629.655
Insurance	401.641.128	502.435.662
Telecommunication	270.808.324	318.860.522
Electricity	226.076.333	229.016.334
Allowance for impairment expenses	177.248.908	140.185.764
APD	210.466.413	133.019.680
Employee benefit expense	134.261.142	101.907.854
Other expenses	14.700.000	46.024.238
Subtotal	47.503.750.030	41.778.141.426
Total	54.333.787.851	47.319.206.787

29. PENGHASILAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024
Jasa giro	2.643.893.969	1.791.137.425
Laba (rugi) selisih kurs	303.038.277	(88.075.168)
Total	2.946.932.246	1.703.062.257

29. FINANCIAL INCOME

This account consists of:

	2025	2024
Interest income	2.643.893.969	1.791.137.425
Foreign exchange gain (loss)	303.038.277	(88.075.168)
Total	2.946.932.246	1.703.062.257

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Years Ended December 31, 2025 and 2024
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024	
Administrasi bank	1.552.197.882	1.513.996.103	Bank administration
Bunga sewa pembiayaan	131.350.334	179.642.344	Finance lease interest
Bunga liabilitas sewa	2.661.972	8.986.836	Liabilities lease interest
Total	1.686.210.188	1.702.625.283	Total

31. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024	
Pendapatan aktuarial	-	27.620.906	Employee benefit income
Rugi penghapusan aset tetap	-	(14.980.000)	Loss on write-off of fixed assets
Pendapatan (beban) lain-lain	(99.186.965)	(176.729.270)	Other income (expenses)
Total	(99.186.965)	(164.088.364)	Total

32. LABA PER SAHAM

Akun ini terdiri dari:

	2025	2024	
Laba neto	39.974.976.689	32.196.838.682	Net income
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	3.532.191.781	3.532.191.781	Weighted average number of outstanding ordinary shares
Laba per Saham Dasar	11,32	9,12	Basic Earnings per Share

33. TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

33. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The relationship and transactions with related parties are as follows:

Pihak Berelasi / Related Parties	Hubungan / Relation	Transaksi / Transaction
PT Multi Hanna Sinergitama	Pemegang saham / Shareholder	Pembiayaan operasional/ Operational financing
PT Multi Hanna Transportindo	Memiliki manajemen kunci yang sama/ Have the same key management	Pembiayaan operasional/ Operational financing

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Years Ended December 31, 2025 and 2024
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI *(Lanjutan)*

Saldo dari transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Utang Usaha

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
PT Multi Hanna Transportindo	3.296.212.433	2.478.026.786	PT Multi Hanna Transportindo
Total	3.296.212.433	2.478.026.786	Total

Utang Pihak Berelasi

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
PT Multi Hanna Sinergitama	-	5.995.000	PT Multi Hanna Sinergitama
Total	-	5.995.000	Total

Pendapatan

	2024	2024	
PT Multi Hanna Transportindo	748.780.001	600.079.120	PT Multi Hanna Transportindo

34. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN LAPORAN ARUS KAS

	2025	2024	
Reklasifikasi uang muka pembelian aset ke aset tetap	57.778.457.584	-	Reclassification of advances for asset purchases to fixed assets

35. MANAJEMEN RISIKO

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Perusahaan terekspos terhadap berbagai macam risiko keuangan terutama: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat bunga), risiko kredit serta risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan terfokus pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan.

33. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES *(Continued)*

The balances of transactions with related parties are as follows:

Account Payables

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
PT Multi Hanna Transportindo	3.296.212.433	2.478.026.786	PT Multi Hanna Transportindo
Total	3.296.212.433	2.478.026.786	Total

Related Parties Payables

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
PT Multi Hanna Sinergitama	-	5.995.000	PT Multi Hanna Sinergitama
Total	-	5.995.000	Total

Revenue

	2024	2024	
PT Multi Hanna Transportindo	748.780.001	600.079.120	PT Multi Hanna Transportindo

34. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE ON STATEMENTS OF CASH FLOWS

	2025	2024	
Reklasifikasi uang muka pembelian aset ke aset tetap	57.778.457.584	-	Reclassification of advances for asset purchases to fixed assets

35. RISK MANAGEMENT

The Company's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Company's overall financial risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Company.

35. MANAJEMEN RISIKO (*Lanjutan*)

i) Risiko Pasar

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Terkait dengan fasilitas kredit, nilai tercatat dari fasilitas kredit yang diperoleh Perusahaan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar dari fasilitas kredit yang diperoleh mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.

Perusahaan membuat proyeksi arus kas rutin untuk memantau pembayaran pokok pinjaman dan bunga pinjaman. Saat ini Perusahaan tidak menghadapi risiko suku bunga.

Risiko Mata Uang Asing

Perusahaan terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama berhubungan dengan kas dan setara kas dan liabilitas lain-lain.

Transaksi umum yang dilakukan Perusahaan (seperti penjualan, pembelian dan beban usaha) menggunakan mata uang Rupiah.

ii) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka.

35. RISK MANAGEMENT (*Continued*)

i) Market Risk

Interest Rate Risk

Interest rate risk is when the fair value of future cash flow of a financial instrument fluctuates because of changes in market interest rate. The carrying amount of floating rate loans is a reasonable approximation of its fair value.

The estimated fair value of credit facilities obtained reflects the amount of discount from current estimates of future cash flows expected to be received. Expected cash flows is discounted at current market rates to determine fair value.

The Company makes routine cash flow projections to monitor the payment of principal and interest loan. Currently, the Company does not face interest rate risk.

Interest Rate Risk

The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the United States Dollar. Foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognized assets and liabilities. The Company's exposures to the foreign exchange risk relates primarily to cash and cash equivalents and other liabilities.

General transactions conducted by the Company (such as sales, purchases and operating expenses) use Rupiah currency.

ii) Credit Risk

Credit risk is the risk where the Company and Subsidiary will incur a loss arising from their customers, clients or counter parties that fail to discharge their contractual obligations.

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Years Ended December 31, 2025 and 2024
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO *(Lanjutan)*

Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan piutang pemegang saham. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Terkait dengan piutang usaha yang sebagian berasal dari penjualan dengan menggunakan kartu kredit, Perusahaan melakukan monitoring terhadap reputasi bank, umur piutang dan melakukan penagihan secara berkesinambungan untuk meminimalisir risiko kredit. Sedangkan untuk bank, hanya bank dengan predikat baik yang dipilih.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Perusahaan adalah sebagai berikut:

35. RISK MANAGEMENT *(Continued)*

The Company's financial instruments that are potentially containing credit risk are cash and cash equivalent, trade accounts receivable, other accounts receivable, and shareholder receivables. Maximum total credit risks exposure is equal to the amount of the respective accounts.

In relation to account receivables which are derived from sales by credit card, the Company monitors the bank's reputation and receivable aging list, and collect accounts receivable on an ongoing basis to minimize credit risk. As for the banks, only banks with a good predicate is selected.

As of December 31, 2025 and 2024, the credit quality of each class of financial assets based on the Company's assessment is as follows:

31 Desember 2025 / December 31, 2025					
Belum jatuh tempo atau penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Pencadangan/ <i>Allowance</i>	Total/ <i>Total</i>		
Kas dan setara kas	124.068.276.915	-	124.068.276.915	Cash and cash equivalent	
Piutang usaha	15.187.899.266	(806.690.469)	32.106.099.594	Account receivables	
Aset lancar lainnya	137.440.500	-	137.440.500	Other current assets	
Total	139.393.616.681	(806.690.469)	156.311.817.009	Total	

31 Desember 2024 / December 31, 2024					
Belum jatuh tempo atau penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Lewat jatuh tempo belum mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Pencadangan/ <i>Allowance</i>	Total/ <i>Total</i>		
Kas dan setara kas	139.036.091.080	-	139.036.091.080	Cash and cash equivalent	
Piutang usaha	11.540.451.071	(629.441.561)	17.920.297.695	Account receivables	
Piutang lain-lain	7.001.324	-	7.001.324	Other receivables	
Aset lancar lainnya	292.142.743	-	292.142.743	Other current assets	
Total	150.875.686.218	(629.441.561)	157.255.532.842	Total	

35. MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)

iii) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana posisi arus kas Perusahaan menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan bank yang mencukupi dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan dan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Saat ini Perusahaan tidak menghadapi risiko likuiditas.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan memiliki profil jatuh tempo kurang dari satu tahun.

35. RISK MANAGEMENT (Continued)

iii) Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk in which the Company will experience difficulties in acquiring funds to meet commitments associated with financial instruments. The Company manages liquidity risk by maintaining cash and bank in sufficient amount to enable the Company to meet its commitment in the normal course of operation. In addition the Company also controls the cash flow projections, actual cash flow and continuous supervision of final maturity date of assets and financial liabilities. Currently, the Company does not face liquidity risk.

As of December 31, 2025 and 2024, the Company's financial liabilities based on undiscounted contractual payments have a maturity profile of less than one year.

31 Desember 2025 / December 31, 2025				
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1 - 5 tahun/ 1 - 5 years	Total/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported
Utang usaha	11.202.098.180	-	11.202.098.180	11.202.098.180
Biaya yang masih harus dibayar	170.627.162	-	170.627.162	170.627.162
Utang pemegang saham	-	-	-	-
Utang bank	2.166.796.972	6.671.792.230	8.838.589.202	8.838.589.202
Utang pembiayaan konsumen	648.642.934	420.869.569	1.069.512.503	1.069.512.503
Utang lain-lain	85.000.000	-	85.000.000	85.000.000
Total	14.273.165.248	7.092.661.799	21.365.827.047	21.365.827.047

31 Desember 2024 / December 31, 2024				
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1 - 5 tahun/ 1 - 5 years	Total/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported
Utang usaha	7.964.831.391	-	7.964.831.391	7.964.831.391
Biaya yang masih harus dibayar	1.393.565.098	-	1.393.565.098	1.393.565.098
Utang pemegang saham	-	5.995.000	5.995.000	5.995.000
Utang bank	1.074.044.115	4.135.821.993	5.209.866.107	5.209.866.107
Utang pembiayaan konsumen	672.340.197	590.121.145	1.262.461.342	1.262.461.342
Utang lain-lain	121.875.100	-	121.875.100	121.875.100
Total	11.226.655.901	4.731.938.138	15.958.594.038	15.958.594.038

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2025 dan 2024
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 For the Years Ended December 31, 2025 and 2024
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. INSTRUMEN KEUANGAN

	31 Desember 2025/ December 31, 2025
Aset Keuangan	
Kas dan setara kas	124.068.276.915
Piutang usaha	32.106.099.594
Piutang lain-lain	-
Aset lancar lainnya	137.440.500
Total Aset Keuangan	156.311.817.009
Liabilitas Keuangan	
Utang usaha	11.202.098.180
Biaya yang masih harus dibayar	170.627.162
Utang pemegang saham	-
Utang bank	8.838.589.202
Utang liabilitas sewa pembiayaan	1.069.512.503
Utang lain-lain	85.000.000
Total Liabilitas Keuangan	21.365.827.047

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan didalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain didalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan didalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi dibawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan.

- Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi. Efek dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif.
- Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya.

36. FINANCIAL INSTRUMENTS

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Financial Assets		
Cash and cash equivalent	139.036.091.080	
Account receivables	17.920.297.695	
Other receivables	7.001.324	
Other current assets	292.142.743	
Total Financial Assets	157.255.532.842	
Financial Liabilities		
Account payable	7.964.831.391	
Accrued expenses	1.393.565.098	
Shareholder payable	5.995.000	
Bank loan	5.209.866.107	
Finance lease liabilities	1.262.461.342	
Shareholder's debt	121.875.100	
Total Financial Liabilities	15.958.594.038	

Fair value is defined as the amount by which the instrument could be exchanged in a short-term transaction between willing parties, and have adequate knowledge through a fair transaction, other than in forced sale or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate.

Financial instruments presented in the statement of financial position are carried at fair value, or otherwise served in the carrying amount if the amount is close to fair value or if fair value cannot be measured reliably. The methods and assumptions below are used to estimate the fair value of each class of financial instruments.

- Financial instruments carried at fair value or amortized cost. Securities are recorded at fair value which refers to the price quotations published in the current market.*
- Financial instruments and the carrying amount close to their fair value.*

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. INFORMASI SEGMENT

Informasi keuangan berikut ini disajikan berdasarkan informasi yang digunakan manajemen dalam mengevaluasi kinerja tiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya. Perusahaan saat ini melakukan kegiatan usaha jasa dan pembuangan limbah dan penjualan barang.

31 Desember 2025 / December 31, 2025			
	Jasa/ Services	Penjualan barang/ Sale of goods	Total/ Total
Pendapatan	123.460.171.513	89.519.709.131	212.979.880.645
Beban pokok pendapatan	(63.687.503.934)	(45.052.963.625)	(108.740.467.559)
Laba bruto	59.772.667.579	44.466.745.506	104.239.413.085
Beban penjualan			(6.830.037.821)
Beban administrasi dan umum			(47.503.750.030)
Penghasilan keuangan			2.946.932.246
Beban keuangan			(1.686.210.188)
Penghasilan (beban) lain-lain			(99.186.965)
Laba sebelum pajak			51.067.160.327

31 Desember 2024 / December 31, 2024			
	Jasa/ Services	Penjualan barang/ Sale of goods	Total/ Total
Pendapatan	106.801.889.300	65.501.739.848	172.303.629.148
Beban pokok pendapatan	(52.721.089.857)	(29.892.223.185)	(82.613.313.042)
Laba bruto	54.080.799.443	35.609.516.663	89.690.316.106
Beban penjualan			(5.541.065.361)
Beban administrasi dan umum			(41.778.141.426)
Penghasilan keuangan			1.703.062.257
Beban keuangan			(1.702.625.283)
Penghasilan (beban) lain-lain			(164.088.364)
Laba sebelum pajak			42.207.457.929

PT MULTI HANNA KREASINDO Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2025 and 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. SEGMENT INFORMATION

The following financial information is presented based on the information used by management in evaluating the performance of each segment and in determining allocations of resources. The Company is currently conducting business activities of waste transportation and disposal services and sale of goods.

38. SALDO LABA

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Telah ditentukan penggunaannya			Appropriated
Saldo awal tahun	7.840.531.908	2.100.000.000	Beginning balance of year
Penambahan dana cadangan	6.439.367.736	5.740.531.908	Addition of reserve fund
Saldo akhir tahun	14.279.899.644	7.840.531.908	Ending balance of year

38. SALDO LABA (Lanjutan)

	31 Desember 2025/ December 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Belum ditentukan penggunaannya			Unappropriated
Saldo awal tahun	52.404.604.486	28.818.563.665	Beginning balance of year
Pembagian dividen	(8.062.500.000)	(2.870.265.953)	Dividend distribution
Penambahan dana cadangan	(6.439.367.736)	(5.740.531.908)	Addition of reserve fund
Laba tahun berjalan	39.974.976.689	32.196.838.682	Current year profit
Saldo akhir tahun	77.877.713.439	52.404.604.486	Ending balance of year
Total	92.157.613.083	60.245.136.394	Total